EFEKTIVITAS PEMBINAAN MENTAL TERHADAP KETAHANAN KELUARGA DI LINGKUNGAN TNI
(Studi Kasus di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember)

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Aulia Nabilah Fajri
NIM : 222102010014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS SYARIAH
2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

EFEKTIVITAS PEMBINAAN MENTAL TERHADAP KETAHANAN KELUARGA DI LINGKUNGAN TNI
(Studi Kasus di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember)

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Hukum (S.H)
Fakultas Syariah
Prodi Hukum Keluarga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Aulia Nabilah Fajri
NIM : 222102010014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS SYARIAH
2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

EFEKTIVITAS PEMBINAAN MENTAL TERHADAP KETAHANAN KELUARGA DI LINGKUNGAN TNI (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember)

SKRIPSI

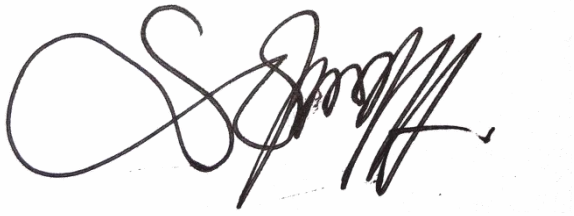
diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Hukum (S.H.)
Fakultas Syariah
Program Studi Hukum Keluarga

Oleh:

Aulia Nabilah Fajri
NIM : 222102010014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Siti Muslifah, S.H.I., M.S.I.
NIP. 198809212023212028

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

EFEKTIVITAS PEMBINAAN MENTAL TERHADAP KETAHANAN KELUARGA DI LINGKUNGAN TNI (Studi Kasus Di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember)

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memeperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)
Fakultas Syariah
Program Studi Hukum Keluarga

Hari : Kamis
Tanggal : 25 Juni 2026

Tim Penguji

Ketua	Sekertaris
Freddy Hidayat, S.H., M.H	Afrik Yunari, M.H.
NIP. 198808262019031003	NIP. 199201132020122010

Anggota:

1. H. Robitul Firdaus, S.H.I., M.S.I., Ph.D. ( )
2. Siti Muslifah, S.H.I., M.S.I. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Syariah

Dr. Wildani Hefni, M.A
NIP. 199111072018011004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟

مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: "Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar-Rad:11)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* *Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Tajwid, (Bandung: CV Penerbit*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Ibu Supriati, bahkan ucapan terima kasih pun tidak akan cukup untuk mengungkapkan rasa syukur yang telah beliau berikan dalam hidup saya. Terima kasih atas segala usaha dan doa yang diberikan kepada saya, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati selama ini.

Kepada bapak Yulianto, terima kasih atas dukungan serta doa sampai saat ini. Beliau memang tidak sampai ke bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan mengantarkan saya hingga bisa menyelesaikan pendidikan hingga sarjana.

Juga kepada nenek dan kakek tercinta, terima kasih atas segala cinta dan doa yang diberikan kepada saya, terima kasih sudah membersamai dan mendukung sepenuh hati.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, sosok teladan yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebenaran, ilmu pengetahuan, dan akhlak yang mulia.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Selain itu, proses penyusunan skripsi ini juga menjadi bagian dari perjalanan akademik yang memberikan banyak pelajaran berharga, khususnya dalam hal kesabaran, ketekunan, serta keikhlasan dalam menghadapi berbagai tantangan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya doa, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas dukungan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di lembaga tersebut.
2. Bapak Dr. Wildani Hefni, M.A., selaku Dekan Fakultas Sayriah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dr. Hj. Busriyanti, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Syariah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Bapak Dr. H. Martoyo, S.H.I., M.H, selaku Wakil Dekan II Fakultas Syariah
   Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Dr. Ahmadiono, M.E.I, selaku Wakil Dekan III Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Bapak Sholikul Hadi, S.H., M.H. selaku Ketua Jurusan Hukum Islam Fakultas Syariah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Bapak Fathor Rahman, M.Sy. selaku Sekretaris Jurusan Hukum Islam Fakultas Syariah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Ibu Inayatul Anisah, S.Ag., M.Hum., selaku Koordinator Program Studi Hukum Keluarga yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
9. Bapak Ahmad Hoiri, M.H.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik, atas bimbingan dan arahan selama ini.
10. Ibu Siti Muslifah, S.H.I,. M.S.I., selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran, ketelitian dan memberikan motivasi selama mengerjakan proses skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
11. Seluruh dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui selama proses perkuliahan.
12. Tim penguji, atas waktu, perhatian, serta saran berharga yang telah melancarkan ujian dan memperkaya isi penelitian ini.
13. Teman-teman kelas Hukum Keluarga 2, Kuliah Kerja Nyata posko 33 atas kebersamaan, dukungan dan semangat yang selalu hadir.
14. Para sahabat penulis yaitu, Emi Amirotus Sa'adah, Siti Nadia Febriyanti, Dyah Ayu Pangastuti, Rizqia Zulfa, Julianto Setiawan, Audrina Vanessa Cahyani Zahra, Shipa Amalia Saputri, dan Dwi Intan terima kasih telah memberikan banyak dukungan dan doa selama proses mengerjakan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

15. Seluruh Anggota TNI dan Persit Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember yang telah memberikan ruang dan ikut berpartisipasi untuk penelitian skripsi ini.

Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang lebih baik dan penuh keberkahan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih baik.

Jember 10 Mei 2026

Aulia Nabilah Fajri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Aulia Nabilah Fajri, 2026: *Efektivitas Pembinaan Mental Terhadap Ketahanan Keluarga di Lingkungan TNI (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember)*

Kata Kunci: Efektivitas hukum Pembinaan Mental, Ketahanan Keluarga, Prajurit TNI.

Ketahanan keluarga merupakan kondisi keluarga yang mampu hidup secara mandiri, harmonis, dan sejahtera, baik secara fisik maupun mental. Dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Di lingkungan TNI, ketahanan keluarga memiliki peran yang sangat penting karena tugas dan tanggung jawab prajurit sering menimbulkan tekanan yang dapat mempengaruhi kehidupan rumah tangga. Oleh sebab itu, pembinaan mental dilakukan untuk membentuk kesiapan mental, moral, dan spiritual prajurit, sekaligus membantu menjaga keharmonisan keluarga. Namun, pelaksanaan pembinaan mental di lingkungan satuan militer masih menghadapi berbagai kendala, seperti tingginya intensitas penugasan, terbatasnya waktu bersama keluarga, dan tekanan psikologis yang dialami prajurit. Kondisi tersebut menyebabkan efektivitas pembinaan mental dalam memperkuat ketahanan keluarga prajurit masih perlu diteliti lebih lanjut.

Fokus penelitian ini meliputi dua hal, yaitu: 1.) Bagaimana pelaksanaan pembinaan mental di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember 2.) Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembinaan mental dalam meningkatkan ketahanan keluarga prajurit di lingkungan TNI

Tujuan penelitian ini adalah: 1.) Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan mental di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember 2.) Untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan pembinaan mental terhadap ketahanan keluarga berdasarkan teori efektivitas hukum, pembinaan mental dan ketahanan keluarga

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris dengan pendekatan sosiologis. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dengan prajurit dan keluarga prajurit, perwira staf 3 serta didukung oleh peraturan perundang-undangan, literatur, dan jurnal yang relevan. Analisis dilakukan dengan mengacu pada teori efektivitas, pembinaan mental serta teori ketahanan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.) Pelaksanaan pembinaan mental di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember telah berjalan secara rutin dan berkelanjutan melalui kegiatan pengarahan, motivasi, konseling, dan pembinaan keagamaan maupun keluarga. 2.) Efektivitas pelaksanaan pembinaan mental dinilai efektif. Hal ini didukung oleh adanya dasar hukum yang jelas, partisipasi aktif prajurit dan keluarganya, serta terbentuknya budaya pembinaan mental dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya konsistensi pelaksanaan, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang mempengaruhi optimalnya kegiatan pembinaan mental.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Istilah 9
F. Sistematika Pembahasan 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA **14**
A. Penelitian Terdahulu 14
B. Kajian Teori 24
1. Teori Efektivitas Hukum 25
2. Pembinaan Mental 30
3. Teori Ketahanan Keluarga 43
BAB III METODE PENELITIAN **46**
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian 46
1. Jenis Penelitian 46
2. Pendekatan Penelitian 47

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Lokasi Penelitian 48
C. Subjek Penelitian 49
D. Teknik Pengumpulan Data 50
E. Analisis Data 51
F. Keabsahan Data 52
G. Tahap - Tahap Penelitian 52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 54
A. Gambaran Obyek Penelitian 54
1. Sejarah Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember 54
2. Visi Dan Misi 55
3.Struktur Komandan Batalyon Infanteri 09/Balawara Yudha Jember 56
4. Data Keluarga Anggota TNI Batalyon Infanteri 58
5. Jadwal Pembinaan Mental di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember 59
B. Penyajian Data Dan Analisis 60
1. Pelaksanaan Pembinaan Mental Bagi Prajurit Dan Keluarga Prajurit Di Batalyon Infanteri 5009/Balawara Yudha Jember 60
C. Pembahasan Temuan 74
1. Pelaksanaan Pembinaan Mental Bagi Prajurit Dan Keluarga Prajurit Di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember 74
2. Efektivitas Pembinaan Mental Terhadap Ketahanan Keluarga Prajurit Di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember 82
BAB V KESIMPULAN 93
A. Kesimpulan 93
B. Saran 94
DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN 99

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Pebedaan Penelitian Terdahulu 22
Tabel 3.1Jadwal Pembinaan Mental Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember 63

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dari perspektif hukum ketahanan keluarga merupakan isu fundamental yang diakui oleh negara yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.[1] Regulasi ini menegaskan bahwa ketahanan keluarga adalah indikator utama keberhasilan pembangunan nasional, sebab dari keluarga yang kuat akan lahir generasi yang berkualitas.[2] Namun, bagi keluarga prajurit TNI, ketahanan keluarga tidak hanya berkaitan dengan kehidupan rumah tangga. Ketahanan keluarga juga harus mampu mendukung pelaksanaan tugas prajurit yang memiliki tanggung jawab besar dan tingkat risiko yang tinggi. Oleh karena itu, TNI Angkatan Darat membentuk sistem pendukung melalui program pembinaan mental yang dilaksanakan secara menyeluruh.[3]

Secara teoritis peembinaan mental merupakan upaya terstruktur untuk membentuk ketahanan mental, moral, dan rohani, yang pedoman pelaksanaannya terdapat dalam Peraturan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor 43 Tahun 2016.[4] Peraturan ini menjadi bentuk pelaksanaan tanggung jawab untuk menjaga kesehatan jiwa prajurit di tengah tingginya tuntutan pengabdian.

---

[1] Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. Akses: https://peraturan.bpk.go.id/Details/38903/uu-no-52-tahun-2009.

[2] BKKBN, *Pedoman Penguatan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: BKKBN, 2020), 5. Akses: https://www.bkkbn.go.id/.

[3] S. Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 230.

[4] Peraturan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor 43 Tahun 2016 tentang Pembinaan Mental Angkatan Darat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Peraturan ini dipertegas juga melalui Keputusan Kasad Nomor Kep/634/VII/2022 tentang Petunjuk Teknis Pembinaan Mental Fungsi Komando.[5] Aturan ini sangat penting karena secara tegas mengubah fokus pembinaan, dari yang semula bersifat personal bagi prajurit, menjadi pembinaan yang mencakup juga untuk PNS serta keluarga yang berada di bawah komando. [6]

Dalam pelaksanaannya, pembinaan mental diwujudkan melalui tiga unsur yang pertama, bintal rohani, yang berfokus pada penguatan keimanan sebagai landasan spiritual.[7] Bagi keluarga prajurit, bimbingan rohani sangat penting untuk menghadapi kegelisahan saat suami sedang bertugas di medan operasi yang jauh.[8] Melalui pendekatan ibadah bersama, takziah, hingga bimbingan administrasi pranikah, satuan berupaya menanamkan nilai-nilai kesabaran dan keikhlasan.[9] Kedua, bintal ideologi, yang disusun untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila.[10] Fokusnya adalah membentuk karakter yang nasionalis, berintegritas, dan memiliki semangat kerja tinggi, sehingga terbentuk pola asuh keluarga yang disiplin serta bertanggung jawab.[11] Ketiga, bintal kejuangan, yang berfokus pada pembentukan nilai sejarah perjuangan dan jiwa pantang

[5] S. Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 230.
[6] Keputusan Kasad Nomor Kep/634/VII/2022 tentang Petunjuk Teknis Pembinaan Mental Fungsi Komando.
[7] Dinas Pembinaan Mental Angkatan Darat, *Manajemen Bintal Satuan*, (Jakarta: Disbintalad, 2009), 15.
[8] Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Vol. 7, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1985), 120.
[9] Departemen Agama RI, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: 2001), Pasal 2.
[10] Dinas Pembinaan Mental Angkatan Darat, *Manajemen Bintal Satuan*, (2009), 22.
[11] Mabes TNI AD, *Doktrin Dasar Militer Kartika Eka Paksi*, (Jakarta: Disjarahad, 2018).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menyerah.[12] Hal ini penting agar keluarga prajurit memiliki daya juang yang sama dalam menghadapi tekanan ekonomi maupun sosial.

Selain pelaksanaan pembinaan mental secara formal, organisasi Persit Kartika Chandra Kirana juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung ketahanan keluarga prajurit.[13] Persit tidak hanya menjadi organisasi istri prajurit, tetapi juga menjadi wadah pembinaan, pendampingan, dan pemberdayaan keluarga. Melalui berbagai kegiatan rutin, seperti penyuluhan, pembinaan keagamaan, pelatihan pengasuhan anak, edukasi kesehatan keluarga, hingga pembinaan etika kehidupan militer, Persit membantu istri prajurit agar mampu menjalankan perannya secara lebih baik. Kehadiran Persit juga menjadi media komunikasi antara keluarga prajurit dengan satuan, sehingga berbagai permasalahan keluarga dapat diketahui lebih awal dan memperoleh pendampingan yang diperlukan. Dengan demikian, pembinaan mental tidak hanya dilakukan melalui kegiatan formal di lingkungan kedinasan, tetapi juga diperkuat melalui kegiatan organisasi keluarga yang berlangsung secara berkelanjutan.[14]

Meskipun instrumen regulasi telah disusun dengan sangat lengkap, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan yang tertulis dengan dinamika kehidupan nyata.[15] Kehidupan prajurit di Batalyon Infanteri

[12] Dinas Pembinaan Mental Angkatan Darat, *Manajemen Bintal Satuan*, (2009), 28.
[13] Pengurus Pusat Persit Kartika Chandra Kirana, *Buku Pedoman Organisasi*, (Jakarta: Persit KCK, 2021), 45.
[14] S. Soekanto, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
[15] S. Soekanto, *Efektivitas Hukum dan Pengaturan Sanksi*, (Bandung: Ramadja Karya, 1988), 10.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

509/Balawara Yudha Jember memiliki tantangan tersendiri. Sebagai satuan infanteri tempur di bawah komando Kostrad, satuan ini memiliki tugas yang menuntut prajurit menjalani latihan secara rutin dan intensif serta sering melaksanakan penugasan. Kondisi tersebut membuat prajurit harus selalu siap menjalankan tugas kapan pun diperintahkan.[16]

Dalam kehidupan di asrama militer, prajurit dan keluarganya harus mematuhi aturan kedinasan yang ketat.[17] Jadwal tugas yang sering berubah dan sulit diprediksi menjadi salah satu penyebab munculnya tekanan dalam kehidupan keluarga.[18] Ketika prajurit mendapat penugasan ke daerah operasi atau wilayah terpencil, selain mengurus rumah tangga dan mendidik anak, istri juga harus menjaga nama baik keluarga dan organisasi meskipun tanpa kehadiran suami.[19] Kondisi ini dapat memengaruhi ketahanan keluarga prajurit. Oleh karena itu, perlu diketahui apakah pembinaan mental yang selama ini diberikan sudah mampu memberikan dukungan dan penguatan kepada istri prajurit dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut.

Permasalahan ini juga dipengaruhi oleh beberapa kendala dalam pelaksanaan pembinaan mental. Salah satunya adalah terbatasnya jumlah Perwira Pembina Mental (Pabintal) di tingkat satuan, sehingga pelaksanaan pembinaan sering kali dibantu oleh Komandan yang juga memiliki tanggung

[16] Kostrad, *Profil Batalyon Infanteri Raider 509/Balawara Yudha*, (2025). Akses: https://kostrad.mil.id/.
[17] Kemenhan RI, *Buku Putih Pertahanan Indonesia*, (Jakarta: Kemenhan, 2020). Akses: https://www.kemhan.go.id/.
[18] Kemenhan RI, *Buku Putih Pertahanan Indonesia*, (Jakarta: Kemenhan, 2020). Akses: https://www.kemhan.go.id/.
[19] Meilina Wirohati, "Peran Hardiness terhadap Stres Istri TNI", *Jurnal Psikologi*, (2022). Akses: https://jurnal.syntaxliterate.co.id/.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

jawab operasional yang besar.[20] Selain itu, masih terdapat keterbatasan sarana pendukung, seperti belum tersedianya modul pembinaan mental yang tersusun secara sistematis, waktu pelaksanaan kegiatan yang sering berubah karena menyesuaikan jadwal latihan, serta metode penyampaian materi yang kurang bervariasi.[21]

Bagi prajurit Yonif 509/Balawara Yudha Jember, tantangan tersebut semakin kompleks karena adanya tradisi Ksatria Condromowo yang menanamkan nilai loyalitas, disiplin, dan pengabdian yang tinggi kepada satuan. Nilai tersebut merupakan identitas penting yang harus dipertahankan oleh setiap prajurit. Namun, di sisi lain, prajurit juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga keharmonisan dan ketahanan keluarganya.[22] Apabila pembinaan mental belum mampu menjembatani kedua tuntutan tersebut, maka berbagai permasalahan keluarga dapat muncul, seperti meningkatnya konflik rumah tangga, menurunnya kesejahteraan psikologis keluarga, hingga berpengaruh terhadap konsentrasi dan kinerja prajurit dalam melaksanakan tugas kedinasan.[23]

Berdasarkan kondisi tersebut, muncul pertanyaan mengenai sejauh mana pelaksanaan pembinaan mental di Yonif 509/Balawara Yudha Jember telah berjalan secara efektif dalam membentuk ketahanan keluarga prajurit. Kajian

[20] Kemenpan RB, *Evaluasi Kinerja Organisasi Militer*, (Jakarta: 2022).
[21] Soerjono Soekanto, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*, (Jakarta: 2013).
[22] M. Jauhari, "Tantangan Keluarga di Era Digital", *Jurnal Sosiologi*, (2023). Akses: https://garuda.kemdikbud.go.id/.
[23] Nurul Qamar, *Metode Penelitian Hukum*, (Makassar: CV Social Politic Genius, 2020).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ini menjadi penting karena tidak hanya menilai keberadaan aturan hukum, tetapi juga mengkaji bagaimana aturan tersebut diterapkan dalam praktik, faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya, serta kontribusinya dalam memperkuat ketahanan keluarga prajurit. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pembinaan mental sebagai salah satu instrumen yang mendukung terciptanya keluarga prajurit yang tangguh sekaligus meningkatkan kesiapan prajurit dalam melaksanakan tugas negara. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul "Efektivitas Pembinaan Mental Terhadap Ketahanan Keluarga Di Lingungan TNI (Studi Kasus Di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember)"

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian ini memuat pokok-pokok permasalahan yang akan dianalisis dan dijawab melalui proses penelitian. Fokus penelitian disusun secara ringkas, jelas, dan terarah agar sesuai dengan tujuan penelitian, serta dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya.[24] Adapun fokus penelitian dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan mental bagi prajurit dan keluarga prajurit di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember?

[24] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achad Siddiq Jember, 2024), 47.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Bagaimana efektivitas pembinaan mental terhadap ketahanan keluarga prajurit yang dilaksanakan di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan penjelasan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian. Perumusan tujuan penelitian harus disesuaikan dan berlandaskan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.[25]

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pembinaan mental bagi prajurit dan keluarga prajurit di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efektivitas pembinaan mental terhadapa ketahanan keluarga di lingkungan TNI yang dilaksanakan di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember dalam meningkatkan ketahanan keluarga prajurit.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan kontribusi yang diharapkan dapat diberikan setelah penelitian selesai dilaksanakan. Manfaat tersebut dapat bersifat teoritis maupun praktis, baik bagi peneliti, instansi terkait.[26] Melalui

[25] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achad Siddiq Jember, 2024), 47.
[26] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achad Siddiq Jember, 2024), 48.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan kontribusi yang bermanfaat serta memberikan dampak positif baik secara teoritis maupun praktis bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis
    a. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis melalui penjelasan mengenai keterkaitan antara regulasi pembinaan mental dalam peraturan internal TNI dengan prinsip-prinsip hukum keluarga, khususnya dalam menjaga keharmonisan, kesejahteraan, dan ketahanan keluarga prajurit. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi akademik untuk pengembangan teori hukum keluarga yang selaras dengan karakteristik dan dinamika kehidupan keluarga prajurit TNI.
    b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang akan memperluas penelitian lebih lanjut mengenai pembinaan mental dan ketahanan keluarga prajurit TNI, khususnya dari perspektif hukum keluarga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi landasan awal untuk menganalisis peran pembinaan mental sebagai sarana normatif dan sosial untuk memperkuat ketahanan serta keharmonisan keluarga prajurit.
2. Manfaat Praktis
    1. Bagi Institusi TNI

        Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang konstruktif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bagi satuan TNI dalam menyusun, melaksanakan, serta menyempurnakan program pembinaan mental keluarga prajurit agar lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

2. Bagi Prajurit dan Keluarganya

   Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dan manfaat langsung bagi prajurit dan keluarga dalam membangun komunikasi yang baik, pengelolaan masalah keluarga, serta penguatan ketahanan mental dan sosial.

3. Bagi Aparat Pembinaan Mental (Bintal)

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi aparat pembinaan mental dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program bintal agar lebih sesuai dengan kebutuhan prajurit beserta keluarganya. Dengan demikian, pembinaan mental dapat terlaksana secara lebih optimal dalam mendukung terwujudnya ketahanan dan keharmonisan keluarga di lingkungan TNI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan mengenai arti dari istilah-istilah penting yang digunakan dalam judul penelitian. Penjelasan ini bertujuan agar tidak terjadi perbedaan pemahaman terhadap makna istilah tersebut, sehingga pemahaman pembaca tetap sesuai dengan maksud peneliti.

1. Efektivitas

Efektivitas menggambarkan tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dari segi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

proses maupun hasil. Efektivitas menunjukkan sejauh mana pelaksanaan suatu program berjalan sesuai rencana dan mampu menghasilkan perubahan yang diharapkan serta memberikan manfaat nyata. Suatu program dapat dikatakan efektif jika pelaksanaannya tepat sasaran, tujuannya tercapai, dan dampaknya dapat dirasakan sesuai dengan kebutuhan.

Soerjono Soekanto mengatakan bahwa efektif adalah sejauh mana suatu kelompok dapat mencapai tujuannya. Sehingga hukum dapat dikatakan efektif jika terdapat dampak hukum yang positif, pada saat itu hukum mencapai sasarannya dalam membimbing ataupun merubah perilaku manusia sehingga menjadi perilaku hukum.[27]

Konsep efektivitas hukum menurut Soerjono Soekanto dipilih karena memberikan tolak ukur yang tegas dan dapat diterapkan. Efektivitas hukum tidak hanya dilihat dari ada atau tidaknya suatu peraturan, tetapi dari bagaimana hukum benar-benar berjalan dalam praktik. Hal ini meliputi isi atau materi hukumnya, kinerja aparat penegak hukum, ketersediaan sarana dan prasarana, peran serta masyarakat sebagai pihak yang menaati hukum, serta kebiasaan dan budaya hukum yang berkembang.

2. Pembinaan mental

Pembinaan mental merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus untuk membentuk, memelihara, meningkatkan dan

[27] Soerjono Soekanto, *Efektivitas Hukum dan pengaturan sanksi*, (Bandung: Ramadja Karya, 1988), 80.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memantapkan kondisi jiwa anggota. Menurut Peraturan Kasad Nomor 43 Tahun 2016 pembinaan mental bertujuan untuk menguatkan mental prajurit melalui penguatan ketakwaan, nilai-nilai Pancasila, jiwa kejuangan, serta kemampuan psikologis dalam menghadapi tugas. Pembinaan ini mendorong prajurit TNI menjadi pribadi yang beriman, disiplin, setia pada NKRI, pantang menyerah, memiliki semangat kerja, percaya diri, dan sehat secara mental, sehingga mampu menjalankan tugas dengan karakter yang kokoh dan bertanggung jawab.

3. Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga adalah keadaan ketika keluarga mampu memenuhi kebutuhan pokoknya secara terus-menerus, seperti makanan, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal. Ketahanan ini mencerminkan kekuatan, ketangguhan, dan kemandirian keluarga dalam aspek fisik, materiil, dan mental. Keluarga yang memiliki ketahanan mampu mengelola sumber daya yang ada, menyelesaikan masalah, serta menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan yang datang dari dalam maupun luar keluarga. Ketahanan keluarga juga tampak dari kemampuan anggota keluarga untuk hidup rukun, sejahtera, dan bahagia lahir batin. Oleh karena itu, ketahanan keluarga dapat disimpulkan sebagai kemampuan keluarga untuk tetap melindungi diri dari berbagai ancaman, dan berkembang menuju kehidupan yang lebih baik.[28]

[28] Badan Pusat Statistik, *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, (Jakarta: Cv Lintas Khatulistiwa, 2016) 6.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Lingkungan TNI

Lingkungan TNI mencakup seluruh ruang, sistem, dan kondisi yang terdapat dalam organisasi Tentara Nasional Indonesia. Istilah ini mencakup struktur organisasi mulai dari tingkat pusat hingga satuan terkecil, termasuk seluruh prajurit, komando, staf, dan keluarga prajurit yang terlibat dalam kehidupan kedinasan. Lingkungan TNI Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember memiliki Kegiatan satuan meliputi pola latihan, pelaksanaan operasi, serta interaksi dengan masyarakat di sekitar markas di Sukorejo, Jember. Lokasi penelitian dipilih di Yonif 509/Balawara Yudha Jember karena satuan ini melaksanakan pembinaan secara cukup menyeluruh, antara lain pembinaan mental keagamaan, pembinaan disiplin dan jiwa solidartas serta partisipasi dalam kegiatan masyarakat dan bidang olahraga.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun dengan menguraikan berbagai aspek yang dikaji secara struktur dan jelas. Untuk memberikan gambaran umum mengenai isi skripsi, penulis menyusun struktur pembahasan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, skripsi ini dibagi ke dalam lima bab sebagai kerangka utama, di mana setiap bab memuat pembahasan yang berbeda sesuai dengan fokus kajiannya yang diantaranya yaitu:

BAB I: Merupakan pendahuluan yang isinya terdiri dari Konteks Penelitian Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Pembahasan mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian, seperti teori efektivitas, pembinaan mental dan ketahanan keluarga. Selain itu, dibahas juga penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III: Berisi metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang terkait dengan jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian , teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan keabsahan data

BAB IV: Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, kemudian dianalisis dan dibahas dengan mengaitkan pada teori yang digunakan, khususnya mengenai efektivitas pembinaan mental terhadap ketahanan keluarga prajurit.

BAB V: Hasil akhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan penulis berdasarkan temuan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini menguraikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang dikaji oleh peneliti. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut dijelaskan untuk menunjukkan posisi dan kontribusi penelitian ini dalam lingkup keilmuan yang sudah ada, sekaligus menegaskan unsur kebaruan yang diberikan sebagai rekomendasi. Dengan demikian, dapat terlihat dengan jelas beberapa penelitian yang relevan dan menjadi landasan bagi penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Kamalul Kafi pada tahun 2024 dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, berjudul "Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Suami Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (*long distance marriage*) di Desa Kradenan, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban", Penelitian ini membahas bagaimana ketahanan keluarga pada pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh di Desa Kradenan, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Rumusan masalahnya berfokus pada gambaran bagaimana keadaan keluarga pasangan yang hidup terpisah karena pernikahan jarak jauh dan pada tingkat ketahanan keluarga yang mampu mereka wujudkan.

   Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang terkumpul kemudian diolah secara deskriptif melalui pendekatan induktif, sehingga mampu menyajikan gambaran kondisi keluarga yang nyata secara mendalam dan terstruktur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan keluarga pada pasangan dengan pernikahan jarak jauh tidak bersifat sama. Sebagian pasangan berhasil menjaga keutuhan rumah tangga, sedangkan sebagian lainnya justru berujung pada perceraian. Keberhasilan umumnya didukung oleh komitmen yang kuat, komunikasi yang efektif, dan kemampuan mengelola konflik, sementara kegagalan banyak dipengaruhi kurangnya interaksi serta ketidaksiapan dalam menghadapi tantangan hubungan jarak jauh.

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan penulis terletak pada fokus keduanya yang sama-sama menempatkan ketahanan keluarga sebagai objek kajian utama.

Adapun perbedaannya, penelitian Kamalul Kafi berfokus pada pasangan pernikahan jarak jauh di masyarakat umum dengan kerangka kebijakan Kementerian PPPA, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada ketahanan keluarga di lingkungan TNI dengan penekanan pada peran pembinaan mental serta landasan hukum dan regulasi internal TNI.[29]

2. Skripsi yang ditulis oleh Alih Tugas Abdi Nollima pada tahun 2022 dari

[29] Kamalul Kafi, "Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Suami Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (long distance marriage) di Desa Kradenan, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2024)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Universitas Islam Negeri Salatiga, berjudul "Implementasi Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Terhadap Peran Istri TNI AD Dalam Memelihara Ketahanan Keluarga (Studi Deskriptif Fenomena Istri Prajurit Batalyon Infanteri Mekanis Raider 411/Pandawa Kota Salatiga)." Penelitian tersebut mengkaji bagaimana implementasi ketentuan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 dalam kehidupan keluarga prajurit TNI Angkatan Darat, khususnya terkait peran istri dalam menjaga ketahanan keluarga ketika suami melaksanakan tugas penugasan. Rumusan masalah penelitian ini berfokus pada pada bagaimana peran istri TNI AD dalam memelihara ketahanan keluarga serta bagaimana kesesuaian peran tersebut ditinjau dari perspektif hukum positif berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan di lingkungan Asrama Batalyon Infanteri Mekanis Raider 411/Pandawa Kota Salatiga. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan keluarga prajurit TNI AD di Batalyon Infanteri Mekanis Raider 411/Pandawa Kota Salatiga dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu ketahanan fisik, ketahanan sosial, dan ketahanan psikologis. Peran istri prajurit terbukti berkontribusi besar dalam menjaga keutuhan serta kestabilan keluarga selama masa penugasan suami.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis terletak pada objek kajian yang sama-sama mengkaji ketahanan keluarga prajurit TNI dan juga berlandaskan pada permasalahan pembinaan dan ketahanan keluarga di lingkungan militer serta mengkaji kebijakan dalam membentuk ketahanan keluarga prajurit.

Adapun perbedaannya, penelitian Alih Tugas Abdi Nollima lebih terletak pada fokus analisis, di mana penelitian terdahulu memfokuskan pada peran istri prajurit berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, sementara penelitian ini lebih menekankan pada efektivitas pembinaan mental sebagai instrumen pembinaan keluarga prajurit TNI, dengan lokasi penelitian yang berbeda, yaitu di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha.[30]

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurfadilah pada tahun 2022 dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau, berjudul "Peran Pembinaan Mental untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Keluarga TNI Muslim di Komando Resor Militer 031/Wira Bima Pekanbaru." Penelitian ini membahas bagaimana pelaksanaan pembinaan mental keagamaan yang diberikan kepada prajurit TNI Muslim dan dampaknya terhadap keharmonisan kehidupan keluarga. Rumusan masalah penelitian berfokus pada pada peran pembinaan mental dalam membentuk keluarga sakinah. Metode penelitian yang digunakan adalah empiris dengan pendekatan

[30] Alih Tugas Abdi Nollima, "Implementasi Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Terhadap Peran Istri TNI AD Dalam Memelihara Ketahanan Keluarga (Studi Deskriptif Fenomena Istri Prajurit Batalyon Infanteri Mekanis Raider 411/Pandawa Kota Salatiga)" (Sripsi, UIN Salatiga, 2022)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan mental berperan penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, menumbuhkan sikap saling memahami, serta menjaga kestabilan hubungan dalam keluarga prajurit.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas program pembinaan mental di lingkungan TNI serta keterkaitannya dengan kehidupan keluarga prajurit.

Adapun perbedaannya, penelitian Nurfadilah lebih memfokuskan pada peran pembinaan mental dalam mewujudkan keluarga sakinah dengan menggunakan perspektif hukum Islam, sehingga fokusnya berada pada nilai keagamaan dan keharmonisan rumah tangga. Sementara itu, penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek keharmonisan, tetapi secara lebih luas mengkaji efektivitas pembinaan mental terhadap ketahanan keluarga.[31]

4. Tesis yang ditulis oleh Teguh Agung Pribadi pada tahun 2021 dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, berjudul "Strategi Pembinaan Mental Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Bagi Prajurit TNI AD". Tesis ini membahas membahas tentang pelaksanaan pembinaan mental keagamaan pada prajurit TNI AD di

[31] Nurfadilah, "Peran Pembinaan Mental untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Keluarga TNI Muslim di Komando Resor Militer 031/Wira Bima Pekanbaru" (Skripsi, UIN Sunan Syarif Kasim Riau, 2022)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kodim 0913/PPU yang dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti ceramah keagamaan, pengajian, apel pagi, serta kegiatan rohani lainnya dengan menggunakan pendekatan militer, psikologis, dan teologis. Proses pembinaan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan, yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan ibadah, meningkatkan kedisiplinan, serta memperbaiki sikap dan perilaku prajurit.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan mental keagamaan berpengaruh positif terhadap kinerja prajurit, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap dan perilaku, meskipun pelaksanaannya masih belum optimal dan memerlukan perbaikan dalam metode, materi, dan profesionalisme pembina pelaksanaan pembinaan mental keagamaan mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap dan perilaku prajurit ke arah yang lebih baik. Namun demikian, pelaksanaan pembinaan mental tersebut belum berjalan secara optimal dan masih memerlukan penyempurnaan, terutama dalam hal metode, materi, dan profesionalisme pembina.

Persamaan penelitian ini Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas pembinaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mental di lingkungan TNI dan melihat dampaknya terhadap kehidupan prajurit.

Adapun perbedaannya, penelitian Teguh Agung Pribadi pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut menitikberatkan pada kinerja prajurit dalam lingkup militer, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada ketahanan keluarga prajurit, serta memiliki perbedaan pada lokasi penelitian.[32]

5. Jurnal yang ditulis oleh Meilina Wirohati dan Muhana Sofiati Utami pada tahun 2022, berjudul "Peran Hardiness dan Dukungan Sosial terhadap Stress Istri TNI yang Ditinggal ke Wilayah Rawan Konflik." Penelitian ini membahas kondisi psikologis istri prajurit TNI yang ditinggal bertugas ke wilayah rawan konflik, dengan fokus pada peran hardiness (kekuatan psikologis) dan dukungan sosial dalam menurunkan tingkat stres yang dialami oleh istri prajurit. Penelitian ini menempatkan keluarga prajurit sebagai subjek utama yang secara langsung merasakan dampak tugas militer, khususnya terkait tekanan psikologis akibat penugasan suami. Rumusan masalah penelitian berfokus pada sejauh mana hardiness dan dukungan sosial memengaruhi tingkat stres istri prajurit TNI yang ditinggal bertugas ke wilayah rawan konflik.

[32] Teguh Aung ribadi, "Strategi Pembinaan Mental Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Bagi Prajurit TNI AD (Studi Kasus di Kodam V Brawijaya Malang)" (Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada istri prajurit TNI yang suaminya sedang bertugas di wilayah rawan konflik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hardiness dan dukungan sosial berpengaruh terhadap tingkat stres istri prajurit TNI. Hardiness terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam menurunkan stres, sementara dukungan sosial juga memberikan dampak positif dalam membantu istri prajurit menghadapi tekanan psikologis akibat penugasan suami.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian sedang dilakukan penulis ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama menyoroti kondisi mental dan ketahanan keluarga prajurit TNI kondisi mental serta ketahanan keluarga prajurit TNI sebagai konsekuensi dari pelaksanaan tugas militer.

Adapun perbedaan penelitian Sri Wahyuni dan Nita Yuniarti lebih menekankan faktor psikologis individu istri prajurit, yaitu hardiness dan dukungan sosial. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada efektivitas pembinaan mental sebagai program institusional TNI terhadap ketahanan keluarga prajurit secara lebih komprehensif.[33]

[33] Meilina Wirohati dan Muhana Sofiati Utami, Peran Hardiness dan Dukungan Sosial terhadap Stres Istri TNI yang Ditinggal ke Wilayah Rawan Konflik, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 7, No. 2 (2022)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 2. 1

Persamaan dan Pebedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaaan
1.	Kamalul Kafi	Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Suami Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (LongDistance Marriage) di Desa Kradenan, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya sama-sama memfokuskan ketahanan keluarga sebagai fokus kajian dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga	a. Penelitian ini berfokus kepada pasangan pernikahan jarak jauh di masyarakat umum menggunakan pendekatan kebijakan Kementrerian PPPA b. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus kepada ketahanan keluarga di lingkungan TNI dengan metode pembinaan mental
2.	Alih Tugas Abdi Nollima	Implementasi Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Terhadap Peran IstriTNI AD Dalam Memelihara Ketahanan Keluarga (Studi Deskriptif Fenomena Istri Prajurit Batalyon	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya sama-sama memfokuskan ketahanan keluarga prajurit TNI dan berdasarkan pembinaan mental untuk ketahanan keluarga di lingkungan TNI	a. Penelitian ini berfokus kepada peran istri prajurit TNI berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 b. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaaan
		Infanteri Mekanis Raider 411/pandawa	dan berdasarkan pembinaan mental untuk ketahanan keluarga di lingkungan TNI	oleh peneliti berfokus kepada efektivitas pembinaan mental terhadap ketahanan keluarga prajurit TNI
3.	Nurfadilah	Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga TNI Muslim Di Komando Resor Militer 031/Wira Bima Pekanbaru	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya sama-sama mengkaji pembinaan mental di lingkungan TNI dan keterkaitannya dengan kehidupan keluarga prajurit	a. Penelitian ini berfokus pada peran pembinaan mental dalam mewujudkan keluarga sakinah dengan perspektif hukum islam b. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus kepada efektivitas pembinaan mental terhadap ketahanan keluarga, tidak hanya pada aspek keharmonisan
4.	Teguh Agung Pribadi	Strategi Pembinaan Mental Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Bagi Prajurit TNI AD (Studi Kasus di Kodam V	Persamaan penlitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya sama-sama mengkaji pembinaan mental di lingkungan TNI dan dampak pembinaan	a. Penelitian ini berfokus pada kinerja prajurit dalam lingkungan militer b. Sedangkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaaan
		Brawijaya Malang)	mental terhadap kehidupan prajurit	penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus kepada efektivitas pembinaan mental terhadap ketahanan keluarga secara menyeluruh
5.	Meilina Wirohati & Muhana Sofiati Utami	Peran Hardiness Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Istri TNI Yang Akan Ditinggal Ke Wilayah Rawan Konflik	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengkaji kondisi mental prajurit TNI dan ketahanan keluarganya	a. Penelitian ini berfokus pada faktor psikologis individu istri prajurit dan dukungan sosialnya b. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus kepada efektivitas pembinaan mental terhadap ketahanan keluarga secara menyeluruh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

Dalam suatu penelitian ilmiah, kerangka teori berfungsi menetapkan landasan pemikiran yang jelas mengenai perspektif dan konsep yang digunakan, sekaligus memberikan batasan terhadap ruang lingkup kajian.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Melalui kerangka teori, peneliti dapat menguraikan dan menjelaskan teori-teori yang relevan dengan variabel permasalahan yang dikaji, sehingga penelitian memiliki pijakan ilmiah yang kuat dan terstruktur.[34]

1. Teori Efektivitas Hukum

Teori efektivitas hukum dari Soerjono Soekanto digunakan untuk menilai apakah aturan dan program pembinaan mental di Yonif Raider 509/Balawara Yudha Jember sudah berjalan dengan lima faktor yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto. Menurut Soerjono Soekanto, efektivitas hukum dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu:

a) Faktor Hukum (*Substance Of Law*)

Yaitu kejelasan penerapan aturan tentang pembinaan mental keluarga. Hukum bertujuan untuk membawa keadilan, kepastian, dan kemanfaatan. Dalam praktik, khususnya dalam penegakan hukum, sering muncul benturan antara kepastian hukum dan keadilan. Kepastian hukum bersifat nyata dan dapat diterapkan langsung, sedangkan keadilan lebih bersifat nilai yang abstrak. Dengan demikian keadilan selalu perlu ditempatkan sebagai hal yang utama, sebab hukum tidak hanya dipahami sebagai aturan tertulis. Teori faktor penegakan hukum dari Soerjono Soekanto digunakan untuk memahami bagaimana pembinaan mental berpengaruh terhadap ketahanan keluarga di lingkungan TNI.

[34] Mardalis, *Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 41.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b) Faktor Penegak Hukum (*Law Enforcement Appartus*)

Yaitu dapat dikaitkan dengan efektivitas pembinaan mental terhadap ketahanan keluarga di lingkungan TNI. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan penegak hukum tidak hanya aparat penegak hukum secara umum, tetapi juga para pelaksana pembinaan mental di satuan TNI, seperti komandan satuan, perwira bintal, pembina rohani, dan staf yang terkait. Keberhasilan pembinaan mental sangat bergantung pada kedisiplinan, keteladanan, dan komitmen para petugas tersebut dalam menjalankan program. Jika para pembina memiliki integritas, dapat menjadi teladan, dan memahami masalah yang dihadapi prajurit serta keluarganya, maka pembinaan mental akan lebih efektif dan dapat meningkatkan ketahanan keluarga. Sebaliknya, apabila pelaksana tidak sungguh-sungguh, hanya menjalankan tugas secara formalitas, maka tujuan pembinaan mental sulit tercapai. Oleh karena itu, faktor penegak hukum dalam penelitian ini ada pada kualitas dan kinerja para petugas pembinaan mental di lingkungan TNI.

c) Faktor Sarana dan Prasarana

Menurut Soerjono Soekanto, sarana dan prasarana pendukung baik yang bersifat internal maupun eksternal sangat diperlukan agar penegak hukum dapat bekerja dengan baik. Tanpa dukungan fasilitas seperti kendaraan, alat komunikasi,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

serta perlengkapan lainnya, tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu, keberadaan lembaga yang memadai beserta fasilitasnya memegang peran penting dalam penegakan hukum. Tanpa dukungan sarana tersebut petugas pembinaan mental akan kesulitan melaksanakan peraturan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam pelaksanaan pembinaan mental bagi prajurit dan keluarganya, ketersediaan ruang pembinaan, tempat ibadah, alat bantu presentasi, modul materi, dan layanan konseling sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan. Jika sarana pendukung tersedia dengan baik dan dimanfaatkan secara optimal, materi pembinaan mental akan lebih mudah disampaikan dan dipahami oleh prajurit maupun keluarganya. Sebaliknya, keterbatasan sarana, seperti kurangnya anggaran, minimnya tenaga pembina atau padatnya jadwal dinas, dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan mental. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang memadai merupakan syarat penting agar pembinaan mental dapat berlangsung secara terencana, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan ketahanan keluarga prajurit TNI. Dengan demikian, faktor sarana dan prasarana dalam penelitian ini tampak dari sejauh mana fasilitas dan dukungan pendukung dapat menunjang keberhasilan program pembinaan mental di satuan TNI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d) Faktor Masyarakat (*Society*)

Faktor masyarakat menurut Soerjono Soekanto dapat dikaitkan dengan efektivitas pembinaan mental terhadap ketahanan keluarga di lingkungan TNI. Dalam penelitian ini, masyarakat yang dimaksud adalah prajurit dan keluarganya sebagai pihak yang menerima pembinaan mental. Keberhasilan pembinaan mental sangat dipengaruhi oleh sikap, kesiapan, dan keikutsertaan prajurit serta keluarganya dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Tingkat kesadaran mereka mengenai pentingnya pembinaan mental, dorongan untuk memperbaiki kehidupan keluarga, serta keterbukaan dalam menyampaikan masalah yang dihadapi akan menentukan sejauh mana hasil pembinaan mental memberikan dampak nyata. Jika prajurit dan keluarganya aktif mengikuti kegiatan dan menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, ketahanan keluarga akan semakin meningkat. Sebaliknya, apabila kurang peduli, hanya mengikuti secara formal, atau tidak menerapkan hasil pembinaan, maka tujuan pembinaan mental menjadi sulit tercapai. Oleh karena itu, faktor masyarakat dalam penelitian ini terlihat dari peran aktif prajurit dan keluarganya sebagai pihak utama yang menentukan keberhasilan pembinaan mental di lingkungan TNI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

e) Faktor Kebudayaan (*Legal Culture*)

Faktor kebudayaan menurut Soerjono Soekanto berkaitan dengan efektivitas pembinaan mental terhadap ketahanan keluarga di lingkungan TNI. Kebudayaan di sini tidak hanya adat istiadat, tetapi juga mencakup nilai, kebiasaan, cara berpikir, sikap disiplin, serta tradisi yang berkembang dalam lingkungan TNI dan dalam keluarga prajurit. Nilai seperti loyalitas, kepatuhan pada aturan, kebersamaan, dan semangat pengabdian turut membentuk perilaku prajurit dalam kehidupan keluarga. Jika budaya organisasi TNI mendukung pentingnya pembinaan mental, menekankan keteladanan, dan mendorong keharmonisan keluarga. Sebaliknya, apabila terdapat budaya yang kurang peduli pada masalah keluarga, tidak mau berkonsultasi, atau memandang pembinaan mental hanya sebagai formalitas, efektivitas pembinaan akan berkurang. Oleh karena itu, faktor kebudayaan dalam penelitian ini terlihat dari nilai dan kebiasaan yang memengaruhi sikap prajurit dan keluarganya dalam mengikuti serta menerapkan hasil pembinaan mental untuk memperkuat ketahanan keluarga.[35] Pembinaan mental dinilai efektif apabila kelima faktor tersebut berjalan secara menyeluruh sehingga aturan tidak hanya ada di atas kertas, tetapi tampak dalam perubahan

[35] Soerjono Soekanto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo, 2022), 11.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sikap, kestabilan emosi, dan daya tahan keluarga prajurit di lingkungan TNI.

2. Pembinaan Mental

Pembinaan mental merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri seseorang menjadi lebih baik. Pembinaan tidak hanya berupa tindakan atau kegiatan tertentu, tetapi juga mencakup proses perubahan dan perkembangan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi yang sudah ada. Dengan demikian, pembinaan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara terarah untuk mencapai peningkatan dalam berbagai aspek kehidupan.

Istilah "Bintal" merupakan singkatan dari Pembinaan Mental. Dalam struktur organisasi TNI Angkatan Darat, Bintal menjadi salah satu bagian yang berada di bawah Direktorat Perawatan Personel TNI AD. Tugas utama Bintal adalah melaksanakan berbagai usaha, tindakan, dan kegiatan untuk membentuk, memelihara, serta meningkatkan kondisi mental dan kejiwaan prajurit TNI AD beserta keluarganya. Pelaksanaan pembinaan tersebut didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, Sapta Marga, sumpah prajurit, doktrin pertahanan dan keamanan nasional, serta doktrin perjuangan TNI. Pembinaan mental di lingkungan TNI AD meliputi tiga bidang utama, yaitu Pembinaan Mental Rohani (Binroh), Pembinaan Mental Ideologi (Bintalid), dan Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan (Bintra Juang).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Menurut WJS Poerwadarminta, mental adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan batin manusia. Dalam kajian psikologi pendidikan, mental dipahami sebagai keseluruhan unsur kejiwaan yang meliputi pikiran, perasaan, emosi, dan sikap yang saling berkaitan serta memengaruhi perilaku seseorang. Unsur-unsur tersebut berperan dalam menentukan bagaimana seseorang menghadapi berbagai situasi kehidupan, baik yang menyenangkan maupun yang menimbulkan tekanan. Oleh karena itu, kondisi mental seseorang sangat berpengaruh terhadap cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi, istilah mental juga sering dikaitkan dengan kepribadian seseorang karena mencerminkan keadaan psikologis yang membentuk karakter dan pola perilakunya. Para ahli kesehatan jiwa kemudian membagi kondisi mental manusia menjadi dua golongan besar, yaitu mental yang sehat dan mental yang mengalami gangguan.[36]

Dalam lingkungan TNI, pembinaan mental memiliki kedudukan yang sangat penting. Setiap prajurit memperoleh pembinaan secara terencana, berkelanjutan, dan bersifat nonfisik. Tujuan utamanya adalah membentuk prajurit yang memiliki moral tinggi, integritas, kejujuran, ketakwaan, serta semangat dan kesadaran yang kuat dalam melaksanakan tugas. Hal ini penting mengingat tugas dan tantangan yang dihadapi

[36] Triyana, *"*Internalisasi Nilai Daya Juang Dan Religiositas Melalui Pembinaan Mental (Studi Fenomenologi Komando Daerah Militer XVIII/Kasuari Papua Barat*)"* (Disertasi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 54.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

prajurit semakin kompleks. Pembinaan mental TNI dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan membentuk, memelihara, memperkuat, dan meningkatkan kondisi mental prajurit berdasarkan nilai-nilai Pancasila, Sapta Marga, sumpah prajurit, serta doktrin perjuangan TNI. Pelaksanaannya mencakup pembinaan mental rohani, mental ideologi, dan mental kejuangan.[37]

Dengan demikian, pembinaan mental prajurit dapat diartikan sebagai segala bentuk usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan untuk membentuk, menjaga, dan memperkuat kondisi mental prajurit berdasarkan nilai-nilai Pancasila, Sapta Marga, sumpah prajurit, Doktrin Kartika Eka Paksi, serta tradisi kejuangan. Tujuan akhirnya adalah agar prajurit memiliki kesiapan mental yang kuat dan mampu melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab. Melalui pembinaan mental, diharapkan terwujud prajurit TNI yang profesional, solid, dan bermoral tinggi, sekaligus mampu menjaga keharmonisan keluarga dengan mencegah terjadinya konflik rumah tangga.[38] Di dalam pembinaan mental terdapat Juknis, yaitu petunjuk teknis yang mengatur penyelenggaraan bintal. Juknis dalam bintal berfungsi sebagai pedoman bagi setiap unsur Komandan/Pimpinan/Perwira Atasan di Satuan Jajaran TNI AD dalam merencanakan, meyiapkan dana, melaksanakan kegiatan

[37] Putusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/634/VII/2022 Tanggal 29 Juli 2022.

[38] Dinas Pembinaan Mental Angkatan Darat, *Manajemen Bintal Satuan*, (Jakarta: Disbintalad, 2009), 3.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Bintal Fungsi Komando di Satuannya, juknis juga dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajaran di lembaga pendidikan TNI AD.

Struktur pelaksanaan pembinaan mental tertuang dalam Putusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/634/VII/2022 Tanggal 29 Juli 2022 bahwa Tugas dan kewajiban setiap unsur Komandan/Pimpinan/Perwira Atasan di Satuan Jajaran TNI AD diantaranya adalah menjamin ketangguhan PNS TNI AD beserta keluarganya, yang dilaksanakan dalam bentuk pembinaan mental (Bintal) fungsi komando, meliputi komponen Bintal Rohani, Ideologi dan Kejuangan.[39] Kegiatan Bintal Fungsi Komando menjadi pegangan dalam membangun tatanan norma dasar kehidupan yang berlaku di lingkungan Satuan Jajaran TNI tersebut diuraikan sebagai berikut:

a) Pembinaan Mental Rohani

Pembinaan mental rohani ialah suatu upaya untuk memelihara dan meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan YME sesuai agama masing-masing dari prajurit. Tujuannya agar mencegah terjadinya masalah rohani, bimbingan spiritual dan konseling untuk menjaga integritas serta ketahanan jiwa dan juga pada akhirnya sebagai memperkuat hubungan dalam kluarga prajurit tersebut. Bintal rohani meliputi ibadah siang bersama sesuai agamanya, peringatan hari besar agama, doa bersama, cermah/kajian/pentas seni keagamaan. Di dalam bintal rohani terdapat beberapa komponen

[39] Putusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/634/VII/2022 Tanggal 29 Juli 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yaitu meliputi aspek keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, akhlak, moral dan peribadatan sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Pembinaan mental rohani di TNI dilakukan melalui tiga cara utama sesuai agama masing-masing:

b) Rohani Islam

Pembinaan rohani Islam dilaksanakan melalui pelayanan rohani seperti ibadah, doa, takziah, perawatan jenazah, serta bimbingan dan administrasi NTCR (Nikah, Cerai, Talak, Rujuk). Selain itu, dilakukan bimbingan rohani melalui penataran, kursus, pendidikan agama, majelis taklim, dan pengkajian masalah keagamaan. Kegiatan ini juga didukung oleh penyuluhan rohani berupa ceramah, dakwah, pemanfaatan media keagamaan, sosiodrama, serta peringatan hari besar Islam.

c) Rohani Katolik

Pembinaan rohani Katolik dilakukan melalui pelayanan rohani seperti ibadah, sakramentalia, devosi, penyumpahan, perawatan jenazah, serta bimbingan dan administrasi pernikahan. Selain itu, dilaksanakan bimbingan rohani melalui penataran, kursus, pengajaran, pengkajian agama, serta kunjungan keluarga dan pastoral. Kegiatan ini juga didukung oleh penyuluhan rohani berupa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

khotbah, media keagamaan, sosiodrama, dan peringatan hari besar Katolik.[40]

d) Rohani Protestan

Pembinaan rohani Protestan dilakukan melalui pelayanan rohani seperti ibadah, doa, kunjungan kepada anggota yang sakit atau terkena musibah, perawatan jenazah, konseling pastoral, dan retret. Selain itu, dilakukan bimbingan rohani melalui penataran, kursus, pengajaran, pengkajian agama, serta bimbingan dan administrasi pernikahan. Kegiatan ini juga didukung oleh penyuluhan rohani berupa ceramah, media keagamaan, sosiodrama, dan peringatan hari besar Protestan.

e) Rohani Hindu

Pembinaan rohani Hindu dilaksanakan melalui pelayanan rohani seperti ibadah, doa, kunjungan saat musibah, perawatan jenazah, tirta yatra, serta bimbingan dan administrasi NCR (Nikah, Cerai, Rujuk). Selain itu, dilakukan bimbingan rohani melalui penataran, kursus, pengajaran, dan pengkajian ajaran Hindu. Kegiatan ini juga didukung oleh penyuluhan rohani berupa ceramah atau dharma wacana, media keagamaan, sosiodrama, serta peringatan hari besar Hindu.[41]

[40] Putusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/634/VII/2022 Tanggal 29 Juli 2022.

[41] Putusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/634/VII/2022 Tanggal 29 Juli 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

f) Rohani Budha

Pembinaan rohani Buddha dilaksanakan melalui pelayanan rohani seperti ibadah, doa, kunjungan saat musibah, perawatan jenazah, serta bimbingan dan administrasi NCR (Nikah, Cerai, Rujuk). Selain itu, dilakukan bimbingan rohani melalui penataran, kursus, pengajaran, dan pengkajian ajaran Buddha. Kegiatan ini juga didukung oleh penyuluhan rohani berupa ceramah, dharma wacana, media keagamaan, sosiodrama, serta peringatan hari besar Buddha.[42]

g) Pembinaan Mental Ideologi

Pembinaan mental ideologi adalah upaya untuk membentuk karakter dan pemahaman ideologi negara, terutama Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, bagi ASN, Prajurit TNI dan masyarakat agar memperkuat jiwa nasionalisme serta mencegah terjadinya radikalisme.[43] Tujuan adanya bintal ideologi ini adalah membentuk mental yang kuat, meningkatkan keimanan, integritas, semangat kerja dan menumbuhkan jiwa nasionalisme. Bintal ideologi mencakup pengucapan Pancasila pada saat apel, simulasi tentang Pancasila dan ceramah/kajian tentang Pancasila. Metode pembinaan mental ideologi dilaksanakan dengan cara Santi Aji dan Santi Karma:

[42] Putusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/634/VII/2022 Tanggal 29 Juli 2022.

[43] Dian Tri Sukmawati, "Pembinaan Metal Ideologi TNI AL" https://id.scribd.com/document/560993953/Mental-Ideologi (Diakses pada 23 April 2026)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Santi Aji dalam bentuk memberikan pengertian dan bekal ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penanaman kesadaran, bahwa prajurit Angkatan Darat adalah warga negara biasa, sama seperti warga negara lainnya mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagaimana diatur dalam UUD 1845

b. Santi Krama pengamalan pengetahuan melalui perwujudan dalam bentuk keteladanan yang mencerminkan norma-norma yang terkandung dalam Pancasila dan dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat.

h) Pembinaan Mental Kejuangan

Nilai kejuangan sendiri memiliki makna pada sifat, mutu berguna bagi manusia dan kemanusiaan yang menyangkut upaya tidak kenal lelah serta bermartabat. Tujuan adanya bintal kejuangan adalah membentuk semangat juang yang tinggi, kesiapan para prajurit untuk mrnghadpi segala bentuk tugas dan ancaman yang ada untuk kepentingan bangsa dan negara. Bintal kejuangan mencakup pengucapan sumpah prajurit, sapta marga, 8 wajib panca prasetya kopri pada saat apel, simulasi tentang nilai perjuangan TNI 1945, ceramah/kajian tentang niai perjuangan TNI 1945.[44] Metode pembinaan mental kejuangan dilaksanakan melalui Santi Aji, Santi Karna dan komunikasi kejuangan:

[44] Erisman Waruwu, Sigit Purwanto dan Martinus D. Arjanto, "Strategi Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan Prajurit Terhadap Situasi Global Guna Mendukung Tugas TNI", *Jurnal of law & policy review*, Vol 3, No. 1, (2025), 116.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Santi Aji, digunakan dalam rangka memberikan bekal ilmu dan pengetahuan bagi satuan di jajaran TNI AD dalam bentuk penyampaian informasi, keterangan, penjelasan tentang suatu masalah atau materi.
b. Santi Karma dignakan dalam bentuk pengamalan ilmu melalui pemberian contoh amal perbuatan seperti memvisualisaikan suatu permasalahan dalam hubungan antara manusia, antara masyarakat.
c. Komunikasi Kejuangan alam bentuk kunjuangan silaturahmi kepada para tokoh pejuang masa lalu, menelusuri jejak perjuangan di masa lampaau, memutar film dokumenter dan film tentang kisah perjuangan masa lalu.

Dalam pelaksanaan pembinaan mental melalui fungsi komando, terdapat metode-metode dalam praktik pembinaan mental di satuan, sebagai berikut:[45]

1. Ceramah

   Metode ceramah adalah penyajian materi pembinaan mental oleh pemateri melalui penjelasan dihadapan peserta/audien pembinaan

2. Diskusi

   Metode diskusi adalah penyajian materi pembinaan mental oleh

[45] Putusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/634/VII/2022 Tanggal 29 Juli 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pemateri melalui kegiatan tukar menukar pendapat dalam kelompok kecil maupun besar dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, kesepakatan dan keputusan

3. Tanya Jawab

   Metode tanya jawab adalah penyajian materi pembinaan mental oleh pemateri melalui kegiatan tukar menukar pendapat dalam kelompok kecil maupun besar, dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, kesepakatan, maupun keputusan

4. Resitasi

   Metode resitasi adalah penyajian materi pembinaan mental oleh materi melalui pemberian tugas-tugas tertentu, agar peserta melakukan kegiataan pembinaan.

5. Demonstrasi

   Metode demonstrasi adalah penyajian materi peminaan mental oleh pemateri melalui kegiatan memperagakan dan menunjukkan sesuatu proses, situasi, kehadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu, baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan beragai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan dalam memahami materi pembinaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

6. Simulasi

   Metode simulasi adalah penyajian materi pembinaan mental oleh pemateri melalui kegiatan memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan sesungguhnya

7. Konseling

   Metode konseling adalah penyajian materi pembinaan mental oleh pemateri melalui kegiatan pemberian bantuan dalam bentuk wawancara atau teknik lainnya kepada peserta pembinaan.

8. Kunjungan

   Metode kunjungan adaah penyajian materi pembinaan mental oleeh pemateri melalui peninjauan/pengamatan langsung terhadap peserta pembinaan

9. Pemutaran Film

   Metode pemutaran film adalah penyajian materi pembinaan mental oleh pemateri melalui penayangan film dokumenter dengan menggunakan media audio visual untuk menyampaikan pesan-pesan pembinaan mental

   Metode observasi adalah penyajian materi pembinaan mental oleh pemateri melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap peserta pembinaan, baik secara langsung maupun tidak langsung agar mendapatkan kesesuain data dan fakta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

10. Kuesioner

    Metode kuesioner adalah penyajian materi pembinaan mentl oleh pemateri melalui kegiatan pemberian pertanyaan-pertanyaan secara tertulis dan dijawab oleh peserta pembinaan

11. Testimoni

    Metode testimoni adalah penyajian materi pembinaan mental melalui kegiatan pemberian kesaksian oleh seseorang tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta pembinaan.[46]

Pembinaan mental TNI bukan hanya untuk membina anggota kesatuan seara perorangan tetapi juga untuk membina kesatuan. Kondisi metal anggota dan kondisi mental kesatuan menentukan terlaksananya tugas dan fungsi kesatuan khususnya TNI AD. Dengan demikian maka pembinaa mental ikut menentukan terlaksananya tugas dan fungsi kesatuan. Oleh karena itu Komandan yang bertanggung jawab atas keberhasilan tugas dan fungsinya, berkewajiban melaksanakan pembinaan mental bagi kesatuannya. Pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Komandan merupakan penanggung jawab atas pelaksanaan kegiataan pembinaan mental prajurit dalam kesatuannya
b. Perwira Staf merupakan membantu komandan secara gars besar terdiri dari: Perwira staf umum, Perwira staf khusus dan periwra staf ahli

[46] Putusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/634/VII/2022 Tanggal 29 Juli 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pelaksanaan pembinaan mental merupakan salah satu upaya penting dalam membentuk dan meningkatkan kualitas mental prajurit agar memiliki sikap, perilaku, dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai keprajuritan. Pembinaan mental dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat mental ideologi, mental rohani, serta tradisi kejuangan prajurit. Adapun pelaksanaan pembinaan mental dijelaskan sebagai berikut:

a) Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan pembinaan mental dalam mendukung operais militer perang maupun operasi militer selain perang
a) Apabila memungkinkan, mengkoorinir pengumpulan anggota yang akan dibina di daerah persiapan maupun pos-pos di daerah operasi sesuai rencana waktu dan perkembangan situasi di lapangan
b) Melaksanakan kegiatan pembinaan mental rohani melalui perawatan rohani dan penyuluhan rohani sesuai agama, obyek, mtri yang akan digunakan dalm mendukung operasi militer selain perang
c) Menyampaikan ceramah pembekalan motivasi juang dan kesetiaan prajurit kepada NKRI, memberikan bimbingan dan penyuluhan tentang wawasan kebangsaan kepada masyarakat serta mengumpulkan data-data, dokumen yan berkaitan dengan ideologi di daerah operasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Teori Ketahanan Keluarga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ketahanan diartikan sebagai kekuatan, baik kekuatan hati maupun fisik, serta kemampuan untuk tetap sabar. Ketahanan keluarga adalah kondisi ketika sebuah keluarga memiliki kemampuan fisik dan mental untuk hidup mandiri, mampu mengembangkan potensi setiap anggotanya, serta dapat mewujudkan kehidupan yang sejahtera dan bahagia, lahir dan batin, baik untuk kehidupan di dunia maupun akhirat.[47]

Sedangkan ketahanan keluarga dalam pandangan Islam dapat diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk tetap kuat, rukun, dan berfungsi dengan baik saat menghadapi berbagai permasalahan hidup, dengan berpegang pada nilai tauhid, ibadah, dan akhlak yang baik. Al-Qur'an menggambarkan keluarga sakinah, yaitu rumah tangga yang membawa ketenangan, kasih sayang, dan rasa saling mengasihi melalui ikatan pernikahan yang sah. Dengan demikian, berbagai konflik dan ujian tidak merusak keluarga, tetapi justru memperkuat hubungan suami, istri, dan anak.[48]

Keluarga dapat dipahami sebagai suatu sistem yang terbentuk melalui komunikasi dua arah antara suami dan istri, serta komunikasi yang berlangsung di antara seluruh anggota keluarga, yaitu ayah, ibu, dan

[47] Amany Lubis, dkk, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018), 1.

[48] Khoirurrizal dan Afnan Luthfi , Maqasid al-Syari'ah dan Ketahanan Keluarga Berbasis Komunitas: Peran Muhammadiyah dan NU di Perkotaan Indonesia, *Jurnal Syariah Hukum Islam* Vol.4, No. 1 (2025), 39.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

anak. Setiap anggota keluarga memiliki peran untuk saling membimbing, membina, memberi perhatian, serta menumbuhkan kasih sayang satu sama lain.[49] Ketahanan keluarga ditentukan oleh beberapa unsur, diantaranya yaitu:

1. Ketahanan Fisik

   Yaitu kondisi ketika kebutuhan dasar keluarga terpenuhi, meliputi pakaian yang layak, makanan yang bergizi, halal, sehat, serta mencukupi kebutuhan gizi, dan tempat tinggal yang layak huni sesuai dengan kemampuan keluarga.

2. Ketahanan Nonfisik

   Yaitu keadaan ketika kebutuhan mental, rohani, dan psikologis pasangan serta anak-anak terpenuhi, seperti merasa aman, terlindungi, tenteram, dicintai, dan hidup dalam suasana damai.

3. Ketahanan Sosial

   Yaitu kondisi ketika hubungan yang baik dan saling mendukung dengan orang tua, keluarga besar, serta masyarakat di lingkungan tempat tinggal tetap terjaga dan berjalan dengan baik.

4. Ketahanan Dalam Bidang Agama dan Hukum

   Yaitu keadaan ketika anggota keluarga menaati ajaran agama serta peraturan hukum yang berlaku dan mengatur kehidupan mereka.

Konsep ketahanan keluarga tidak hanya mampu menghadapi stres,

[49] Busriyanti dan Siti Muslifah, Ketahanan Keluarga Melalui Konseling Pra Nikah di Kabupaten Jember (Analisis Pendekatan Maqasid al-Syari'ah Jamal al-Din Atiyah), *Laporan Hasil Penelitian*, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019, 16.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

atau bertahan dari kesulitan. Ketahanan keluarga mencakup kemampuan untuk terus tumbuh dan berkembang meskipun menghadapi berbagai cobaan. Kunci ketahanan keluarga adalah semangat untuk terus berusaha dan mempersiapkan masa yang akan datang. Setiap anggota keluarga perlu memperluas cara pandang dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki.[50] Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga diantaranya:

1. Faktor Internal Keluarga

   Faktor ini meliputi tingkat stres yang dialami anggota keluarga, komunikasi, kedekatan emosional, saling mendukung, adanya rasa saling percaya dan keyakinan diri anggota keluarga dalam menghadapi masalah.

2. Faktor Sosial Ekonomi dan Lingkungan

   Faktor ini mencakup tingkat pendapatan, kestabilan pekerjaan, kondisi tempat tinggal, dukungan dari lingkungan sekitar serta nilai budaya yang memengaruhi cara keluarga menghadapi berbagai persoalan hidup.

3. Faktor Spiritual dan Nilai Keagamaan

   Faktor ini berupa pengamalan ajaran agama serta kerja sama suami dan istri dalam menjalankan kewajiban keagamaan. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan moral dan psikologis untuk menjaga keharmonisan keluarga.

[50] Muzdalifah Rahman, *Psikologi Keluarga Islam (Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islamic Spiritual Coping),* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2023), 19.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian hukum empiris, yaitu penelitian yang mengkaji bagaimana hukum berjalan dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat, penelitian hukum empiris yaitu penelitian lapangan. Penelitian ini melihat hukum sebagai gejala sosial yang terjadi dalam kenyataan hidup sehari-hari. Karena itu, penelitian hukum empiris tidak bertujuan menilai baik atau buruknya suatu aturan, tetapi hanya menggambarkan bagaimana hukum itu berjalan dalam praktik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati suatu objek hukum tertentu dan mengaitkannya dengan reaksi masyarakat, baik individu, kelompok, maupun lembaga, terhadap objek hukum tersebut. Penelitian ini juga menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keberlakuan hukum, ketaatan masyarakat terhadap hukum, serta penyebab hukum tidak atau belum dipatuhi.[51]

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan pembinaan keluarga di lingkungan TNI dan sejauh mana pembinaan tersebut efektif dalam memperkuat ketahanan keluarga. Penelitian ini membahas berbagai bentuk dan mekanisme pembinaan

[51] Nurul Qamar dan Farah Syah Rezah, *Metode Penelitian Hukum: Doktrinal dan Non-Doktrinal*, (Makassar: CV Social Politic Genius (SIGn), 2020), 50.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keluarga, peran satuan dan prajurit dalam mendukung ketahanan keluarga, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat pelaksanaan pembinaan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang kontribusi pembinaan keluarga terhadap ketahanan keluarga di lingkungan TNI.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yaitu cara pandang penelitian yang melihat hukum, kebijakan, atau program sebagai gejala sosial yang ada di tengah masyarakat, bukan sekadar aturan tertulis di atas kertas. Pendekatan ini mempelajari bagaimana suatu norma diterapkan dalam praktik, bagaimana pengaruh budaya, ekonomi, politik, dan strukturnya terhadap pelaksanaannya, serta bagaimana masyarakat meresponnya, baik dengan menaati, menyesuaikan, maupun mengalami kendala dalam menjalankannya.[52]

Dalam penelitian ini digunakan untuk memahami sejauh mana pembinaan mental berpengaruh terhadap ketahanan keluarga prajurit dalam kehidupan sehari-hari di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember. Pendekatan ini melihat aturan dan program pembinaan mental bukan hanya sebagai ketentuan tertulis, tetapi sebagai bagian dari kehidupan sosial yang berhubungan dengan budaya satuan, struktur komando, hubungan antara prajurit dan keluarganya, serta aktivitas di asrama dan lingkungan sekitar. Dengan menggunakan sudut pandang

[52] Darmawati H., *Sosiologi Hukum*, (Makassar: Resota Mediatama, 2023), 7.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sosiologi hukum Soerjono Soekanto, penelitian ini mengkaji bagaimana nilai, norma dan aturan pembinaan mental dilaksanakan dan disesuaikan. Penelitian ini juga melihat pengaruh faktor sosial, seperti dukungan keluarga, rasa kebersamaan dalam satuan terhadap keberhasilan pembinaan mental dalam membentuk ketahanan keluarga.[53]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Batalyon Infanteri 509 Jember, lokasi ini dipilih karena batalyon tersebut aktif melaksanakan program pembinaan mental bagi anggota TNI, yang meliputi aspek psikologis, spiritual, dan sosial, serta memiliki kaitan langsung dengan ketahanan keluarga prajurit. Hal ini menjadikan Batalyon Infanteri 509 lokasi yang relevan untuk meneliti efektivitas pembinaan mental terhadap ketahanan keluarga di lingkungan TNI. Batalyon ini memiliki jumlah anggota yang memadai, struktur organisasi yang jelas, dan berbagai kegiatan pembinaan mental yang terdokumentasi, sehingga memudahkan peneliti dalam mengakses data yang lengkap dan akurat. Selain itu, keterbukaan dan kerja sama anggota batalyon turut mendukung kelancaran penelitian, termasuk dalam pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

Pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan karakteristik Batalyon Infanteri 509 yang relevan dengan penelitian, yaitu adanya tantangan dan dinamika khusus dalam menjaga ketahanan keluarga prajurit, seperti penugasan di medan operasi, rotasi dinas, dan jadwal latihan yang padat.

[53] Soerjono Soekanto, *Pokok-pokok Sosiologi Hukum,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 10.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dengan demikian, lokasi penelitian ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara pembinaan mental dan ketahanan keluarga, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam praktik nyata di lingkungan TNI.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditentukan secara bertahap agar dapat memperoleh pandangan dari sisi struktur satuan maupun dari keluarga mengenai efektivitas pembinaan mental terhadap ketahanan keluarga di Batalyon Infanteri Raider 509/Balawara Yudha Jember. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Pedro Kuswan Sagena selaku Perwira Staf 3
2. Bapak Arik Junaedi selaku Sersan Satu
3. Bapak Padel yang memiliki jabatan Taban SO
4. Bapak Didimus Ardjosumito yang memiliki jabatan Tabakpa 2
5. Bapak Astori yang memiliki jabatan Taban SO 3/1/C/Yonif 509/BY
6. Bapak Muh. Agustan yang memiliki jabatan Tobanbak AT6M 1/Bant Yonif 509/BY
7. Bapak Heppy Cundamany Carakagana yang memiliki jabatan Tajarakom 1 MA/509/BY
8. Ibu Wahyuni Isra istri dari Bapak Padel
9. Ibu Novalin Lotulung istri dari Bapak Didimus Ardjosumito
10. Gea Rofiqoh Hasanah istri dari Bapak Astori
11. Ibu Sarifah Hilmi Datul H istri dari Bapak Muh. Agustan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

12. Ibu Nur Alfirza Amadea Putri istri dari Bapak Heppy Cundamany Carakagana

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian mengenai efektivitas pembinaan mental terhadap ketahanan keluarga di Batalyon Infanteri Raider 509/Balawara Yudha Jember dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

   Digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam dari Perwira Staf Operasi (Pasi-3) serta pasangan suami istri prajurit mengenai perencanaan, pelaksanaan dan dampak pembinaan mental terhadap kehidupan keluarga. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan acuan pertanyaan utama, tetapi tetap memberikan keleluasaan kepada narasumber untuk menceritakan pengalaman dan pandangannya. Dengan cara ini, diperoleh data yang bersifat faktual sekaligus cerita nyata mengenai ketahanan keluarga dan kondisi mental prajurit.

2. Dokumentasi

   Digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dan gambar, seperti program kerja pembinaan mental, data keluarga prajurit, foto kegiatan satuan, serta arsip lain yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini berfungsi melengkapi hasil wawancara dan membantu memeriksa kesesuaian antara aturan, perencanaan, dan praktik pembinaan mental di Yonif 509/Balawara Yudha Jember dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kondisi ketahanan keluarga prajurit.[54]

E. Analisis Data

Analisis data sebagaimana dijelaskan Sugiyono merujuk pada tahapan sistematis dalam mengelola data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data dilaksanakan dengan cara menyeleksi serta memusatkan perhatian pada data lapangan hasil wawancara dan dokumentasi yang sesuai rumusan masalah. Data yang berhubungan dengan pembinaan mental, implementasi pembinaan, serta kontribusinya terhadap penguatan ketahanan keluarga prajurit.

b) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan melalui penyusunan data yang telah disederhanakan menjadi uraian penjelasan yang terstruktur secara sistematis. Data tersebut disusun berdasarkan aspek pembinaan mental, yakni tahap perencanaan, implementasi, dan efektivitasnya dalam memperkuat ketahanan keluarga prajurit.

c) Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menjelaskan data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dan dokumentasi guna memastikan keabsahan dan kesesuaian kesimpulan

[54] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan kondisi empiris di lapangan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode triangulasi, yakni teknik pengujian dan pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan beragam sumber dan metode agar informasi yang diperoleh lebih valid, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi dilakukan melalui dua bentuk utama. Pertama, triangulasi sumber, yaitu dengan mengumpulkan data dari anggota TNI Batalyon Infanteri 509 Jember dan anggota keluarganya yang tergabung dalam Persit Kartika Chandra Kirana. Perbedaan sudut pandang antara prajurit dan keluarga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan pembinaan mental dan pengaruhnya terhadap ketahanan keluarga. Kedua, triangulasi metode, yang diterapkan dengan mengombinasikan beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam dan analisis dokumentasi terkait kegiatan pembinaan mental.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

G. Tahap - Tahap Penelitian

Dalam sebuah penelitian, diperlukan tahapan-tahapan yang berfungsi sebagai rancangan atau kerangka kegiatan yang akan dilakukan peneliti. Tahapan tersebut meliputi:

a. Pra Riset

1) Menentukan topik permasalahan yang akan diteliti.
2) Menetapkan judul penelitian.
3) Menyiapkan data pendukung sebagai pedoman dalam penelitian,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

seperti hasil penelitian terdahulu, jurnal, atau karya ilmiah lainnya

b. Riset

1) Memahami latar belakang serta fokus permasalahan yang akan diteliti.
2) Mengumpulkan data dan referensi yang relevan dengan fokus permasalahan penelitian.
3) Menganalisis data sesuai dengan prosedur analisis yang telah ditetapkan untuk memperoleh hasil yang akurat.
4) Merangkum data-data pokok yang ditemukan untuk disusun menjadi uraian penelitian yang runtut.

c. Pasca Riset

1) Menyusun hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti.
2) Menarik kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember dengan fokus kajian mengenai "Efektivitas Pembinaan Mental Terhadap Ketahanan Keluarga Di Lingkungan Prajurit TNI (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember". Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan tentang Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember sebagai berikut:

1. Sejarah Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember

Pada masa Perang Kemerdekaan, di wilayah Karesidenan Besuki terbentuk dua batalyon, yaitu Batalyon Alap-alap yang dipimpin oleh Mayor Mochamad Seroedji dan Batalyon Garuda Putih yang dipimpin oleh Mayor Syafiudin. Pada tahun 1947, saat Agresi Militer Belanda I, kedua batalyon tersebut bertempur dengan gigih melawan Belanda. Namun, karena keterbatasan persenjataan dan kurangnya pendidikan militer, perlawanan yang dilakukan belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, untuk memperkuat pertahanan, kedua batalyon tersebut digabungkan menjadi satu dengan nama Batalyon Gorila VIII (BG). Peristiwa ini terjadi pada tanggal 17 September 1947 di Desa Pagar Gunung, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Tanggal tersebut kemudian diperingati setiap tahun sebagai hari jadi Batalyon Infanteri 509 Kostrad. Selanjutnya, sebagai akibat dari penetapan garis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

demiliterisasi dalam Perjanjian Linggarjati, Batalyon Gorila VIII hijrah ke daerah Blitar pada tanggal 12 November 1947 dan berganti nama menjadi Batalyon 25.

Pada masa Agresi Militer Belanda II tahun 1948, Batalyon 25 melaksanakan aksi gerilya di wilayah Malang dan pada saat itu menjadi bagian dari Brigade III/Damarwulan. Pada tahun 1950, Batalyon 25 dipindahkan ke Surabaya dan bergabung dengan Brigade I, sekaligus berganti nama menjadi Batalyon Infanteri 509. Selanjutnya, pada tahun 1952, batalyon ini kembali ke Jember dan menjadi bagian dari Resimen Infanteri 19, yang kemudian berubah nama menjadi Brigade Infanteri 9/Dharaka Yudha. Berdasarkan Surat Perintah Panglima Daerah Militer VIII/Brawijaya Nomor Sprin/522/IV/1978 tanggal 10 April 1978, Batalyon Infanteri 509 resmi beralih komando dari Kodam VIII/Brawijaya ke Kostrad.[55]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Visi Dan Misi

Visi : Pejuang tak terkalahkan berarti setiap kali melaksanakan tugas, kita harus selalu berusaha memberikan hasil yang terbaik. Selain menjalankan tugas operasi militer, kita juga memiliki tanggung jawab dalam operasi selain perang, seperti kegiatan kemanusiaan, termasuk memberikan bantuan saat terjadi bencana alam

[55] Abdul Hamid Faqih, "Upaya Pemenuhan Hak Asuh Anak Di Lingkungan Keluarga Militer (Studi Kasus Di Keluarga Batalyon Yonif Raider 509 Kostrad Kabupaten Jember)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 42.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Misi : Ada dalam pertempuran dan menyatu dengan rakyat berarti kita harus selalu terampil dalam menjalankan kegiatan bersama masyarakat, karena kekuatan yang sesungguhnya berasal dari rakyat

Program : Adapun program kegiatan yang dilaksanakan oleh TNI AD Yonif Raider 509 dari satuan atas meliputi berbagai latihan, termasuk pembinaan fisik, peningkatan kesejahteraan, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab personel, pembinaan bagi ibu-ibu Persit, serta pembinaan kerohanian.

3. Struktur Komandan Batalyon Infanteri 09/Balawara Yudha Jember

1) Mayor Inf Syafiudin (1947–1950)
2) Kapten Inf Iksan Sugiarto (1950–1952)
3) Mayor Inf Soekadijo (1952–1954)
4) Mayor Inf Kadirin (1954–1957)
5) Mayor Inf Sudjito (1957–1959)
6) Mayor Inf Suwarno (1959–1961)
7) Mayor Inf Wijoto (1961–1963)
8) Mayor Inf Sumadji (1963–1965)
9) Letkol Inf Siswo Haryoko (1965–1966)
10) Mayor Inf Ridlop Anwar (1966–1967)
11) Mayor Inf M. Khosnan (1967–1969)
12) Mayor Inf Hardjito (1969–1971)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

13) Letkol Inf Karsid (1971–1975)
14) Mayor Inf L.H. Sinaga (1975–1977)
15) Letkol Inf Suwarno (1977–1978)
16) Mayor Inf Suharli (1978–1979)
17) Mayor Inf Suyardi (1979–1980)
18) Mayor Inf Uhon Duhon (1980–1982)
19) Letkol Inf P. Gultom (1982–1985)
20) Letkol Inf Affandi (1985–1988)
21) Mayor Inf C.M. Panjaitan (1988–1990)
22) Mayor Inf S. Simanjuntak (1990–1991)
23) Mayor Inf S.E.E. Sagala (1991–1992)
24) Letkol Inf Agung Revulton (1992–1993)
25) Letkol Inf Eddy Hartanto (1993–1996)
26) Letkol Inf Mochamad Rachmat (1996–1997)
27) Letkol Inf Turmanhaban Rajagukguk (1997–1999)
28) Letkol Inf Eko Budi Soepriyanto (1999–2001)
29) Letkol Inf Erwansyah (2001–2003)
30) Letkol Inf M.S. Fadhilah (2003)
31) Letkol Inf Fajar Budiman (2003–2005)
32) Letkol Inf Sudi Prihatin (2005–2007)
33) Letkol Inf Asep Djunaedi (2007–2010)
34) Letkol Inf Yudha Fitri (2010–2011)
35) Letkol Inf Andi Asmara Dewa (2011–2013)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

36) Letkol Inf Choiril Anwar (2013–2015)
37) Letkol Inf Benny Setiyanto (2015–2017)
38) Letkol Inf La Ode Muhammad Nurdin (2017–2019)
39) Letkol Inf Wira Muharromah (2019–2020)
40) Letkol Inf Syafrinaldi (2020–2022)
41) Mayor Inf Hulisda Melala (2022–2023)
42) Letkol Inf Dian Dessiawan Setyadi (2023–2025)
43) Mayor Inf Juni Fitriyan (2025–sekarang)

4. Data Keluarga Anggota TNI Batalyon Infanteri

a. Nama Anggota TNI: Padel
   Jabatan: Taban SO
   Nama Istri: Wahyuni Isra
   Pekerjaan: Ibu rumah tangga
b. Nama Anggota TNI: Didimus Ardjosumito
   Jabatan: Tabakpa 2
   Nama Istri: Novalin Lotulung
   Pekerjaan: Ibu rumah tangga
c. Nama Anggota TNI: Astori
   Jabatan: Taban SO 3/1/C/Yonif 509/BY
   Nama Istri: Gea Rofiqoh Hasanah
   Pekerjaan: Ibu rumah tangga
d. Nama Anggota TNI: Muh. Agustan
   Jabatan: Tobanbak AT6M 1/Bant Yonif 509/BY

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Nama Istri: Sarifah Hilmi Datul H

Pekerjaan: Ibu rumah tangga

e. Nama Anggota TNI: Heppy Cundamany Carakagana

Jabatan: Tajarakom 1 MA/509/BY

Nama Istri: Nur Alfirza Amadea Putri

Pekerjaan: Ibu rumah tangga

5. Jadwal Pembinaan Mental di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember

Tabel 4. 1

Jadwal Pembinaan Mental Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember

No	Hari	Waktu	Jenis Kegiatan	Materi Kegiatan	Pelaksana	Keterangan
1.	Senin	07.00-Selesai	Bintal Ideologi	Nilai-nilai Pancasila dan Sapta Marga	Komandan Kompi	Rutin Mingguan
2.	Selasa	07.00-Selesai	Bintal Kejuangan	Sejarah Perjuangan TNI	Komandan Kompi	Ceramah & Diskusi
3.	Rabu	08.00-Selesai	Bintal Rohani	Pembinaan keagamaan (sesuai agama masing-masing	Pembina Rohani	Ibadah & Tausiyah
4.	Kamis	08.00-Selesai	Bintal Kejuangan	Manajemen stres & ketahanan mental	Perwira Bintal	Interaktif
5.	Jumat	08.00-Selesai	Bintal Rohani	Kegiatan keagamaan (ceramah/ibadah)	Pembina Rohani	Khusus Jumat
6.	Sabtu	08.00-Selesai	Bintal Rohani	Ketahanan keluarga & keharmonisan	Pembina Rohani	Bulanan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

				rumah tangga		
7.	Minggu	Fleksibel	Kegiatan Sosial	Bakti Sosial	Prajurit & Persit	Kondisional

B. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember dengan pembahasan efektivitas pembinaan mental untuk ketahanan keluarga yang dimana pembinaan mental diatur dalam Perkasad Nomor 43 Tahun 2016 lalu pedomannya diatur dalam Putusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/634/VII/2022 Tanggal 29 Juli 2022 dan tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 khususnya pada pasal 1 ayat 11. Dalam studi kasus ini, peneliti melakukan wawancara dengan Perwira Staf 3 (Pasi 3), Sersan Satu (Sertu) dan Anggota Prajurit TNI beserta istrinya yang mengikuti kegiatan pembinaan mental.

1. Pelaksanaan Pembinaan Mental Bagi Prajurit Dan Keluarga Prajurit Di Batalyon Infanteri 5009/Balawara Yudha Jember

Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian dengan Bapak Pedro Sagena Kuswan selaku Staf Perwira 3 (Pasi-3) mengenai pembinaan mental beliau mengatakan bahwa:

> "Pelaksanaan pembinaan mental di satuan itu tidak hanya berfokus pada aspek ideologi, kejuangan dan rohani, tetapi juga mencakup pembinaan kehidupan pribadi keluarga prajurit, termasuk dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> hal pernikahan. Bintal pastinya sudah mempunyai peran yang sangat penting bagi mental prajurit dan kehidupan pribadi mereka"

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Perwira Staf 3 Bapak Pedro Kuswan Sagena mengenai prosedur pembinaan mental jika prajurit mengalami masalah dalam berdinas dan mempunyai masalah di dalam keluarganya maupun juga jika ingin mengajukan nikah, beliau mengatakan:

> "Jika dalam hal pernikahan, pembinaan mental itu dilaksanakan melalui proses pembimbingan dan pengawasan yang sudah terstruktur pada pedoman. Setiap prajurit yang akan menikah wajib mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh satuan. Prosesnya dimulai dari tingkat kompi, di mana prajurit terlebih dahulu harus melapor dan menghadap kepada unsur pembina, seperti bintara tinggi (bati) dan bintara administrasi (bamin) setelah itu bisa naik ke danki dan menghadap unsur-unsur yang ada di depan. Lalu tahapan kedua menghadap ke perwira staf 3 baru nanti dinaikkan ke komandan"[56]

Dalam keterangan yang disampaikan Bapak Pedro Kuswan Sagena mengenai Keputusan Kasad Nomor Kep/897/IX/2019 tanggal 23 September 2019 tentang petunjuk teknis Binal Fungsi Komando. Dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kelemahan, terutama yang terkait subtansi pembinaan dan metode tahapan penyelenggaraan, bahwa:

> "Kendalanya paling hanya jadwal yang tidak menentu karena melaksanakan bintal juga bagian dari tugas pokok TNI dan semuanya diwajibkan untuk mengikuti kegiatan bintal, lalu untuk pengajuan pernikahan sendiri lama tidaknya tergantung situasi dan tugas dinas, biasanya paling lama lebih dari sebulan proses menghadapnya"

Lebih lanjut mengenai pedoman pembinaan mental yang terbaru yaitu dalam Putusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/634/VII/2022

[56] Pedro Kuswan Sagena, diwawancarai oleh peneliti di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, 12 Februari 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tanggal 29 Juli 2022 dalam menjalankan pedoman tersebut Bapak Arik Junaedi yang memiliki jabatan Sersan Satu (Sertu) mengatakan bahwa:

> "Pembinaan mental itu pastinya melibatkan banyak unsur, yang megatur jadwal itu Perwira Staf 3 atau Pasi 3 sebutannya, mereka sebagai penanggung jawab kegiatan. Tapi pembinaan mental pastinya dilakukan dan dijalankan oleh perwira khusus sebutannya itu pabintal, pabintal itu perwira bintal. Tapi tidak ada di satuan dan prosedurnya bersama komandan kami dalam melaksanakan bintal, jadi yang mengisi itu pabintal dan komandan. Kita juga di satuan memakai pedoman terbaru Putusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/634/VII/2022 Tanggal 29 Juli 2022. Sebetulnya pembinaan mental itu setiap hari kami laksanakan, setelah kegiatan kami akan memberikan pembinaan mental berupa evaluasi. Tetapi untuk pembinaan mental khusus itu yang dilaksanakan oleh perwira bintal itu tidak setiap hari, hanya beberapa bulan sekali. Bintal khusus kita laksanakan di aula dengan menggunakan mic, sarana dan prasarananya hanya itu, tidak ada modul dan tidak ada durasi waktu ketentuan, kita juga ada jamdan itu jam komandan yang isinya kurang lebih sama kayak bintal, contoh pembinaan mental yang bisa diadakan setiap hari itu biasanya mengikuti kegiatan agama masing-masing prajurit dimana saja misal bintal keagamaan di masjid, gereja dan pura" [57]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lebih lanjut, peran anggota TNI dan persit sangat penting dalam pembinaan mental ini karena prajurit dan persit sangat penting dalam pembinaan mental karena keduanya menjadi unsur utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaannya. Prajurit merupakan sasaran utama dalam kegiatan bintal. Partisipasi, sikap, dan kesadaran prajurit dalam mengikuti setiap kegiatan sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan bintal, yaitu membentuk mental yang kuat, disiplin, dan bertanggung jawab. Adapun tanggapan dari beberapa pasangan suami istri yang mengikuti bintal

[57] Arik Junadi, diwawancarai oleh peneliti di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, 13 Februari 2026.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

disampaikan oleh Bapak Heppy Cundamany Cakaragana yang memiliki jabatan Tajarakom 1 MA509/BY dalam wawancara:

> "Kita biasanya ikut bintal sebulan bisa tiga sampai empat kali tapi setiap hari itu juga ada pembinaan dari komandan atau perwira lainnya, tapi tergantung waktunya komandan juga. Pembinaan mental TNI berbeda sama persit, lebih banyak pembinaan mental untuk prajurit TNI yang diukumpulkan jadi satu gitu di aula, kalo untuk pembinaan mental persit pastinya di pisah mbak, tapi persit juga ada jadwal wajib giat persit biasanya tiga kali seminggu, boleh izin jika ada hal urgent atau sakit, biasanaya izinnya cukup di grup aja, kalo pelaksanaan pembinaan mental persit dilaksanakan sama ketua persit sendiri"[58]

Kegiatan Persit juga menjadi bagian dari pembinaan mental karena tidak hanya berfokus pada kegiatan organisasi, tetapi juga memberikan pembinaan kepada istri prajurit dalam kehidupan berkeluarga di lingkungan militer. Melalui kegiatan Persit, anggota memperoleh arahan, motivasi, serta pembekalan mengenai pola pikir, sikap, dan cara menjaga keharmonisan rumah tangga. Selain itu, kegiatan Persit juga menjadi sarana komunikasi dan dukungan antara anggota dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan keluarga prajurit. Dengan adanya kegiatan tersebut, pembinaan mental tidak hanya diberikan kepada prajurit, tetapi juga melibatkan keluarga sebagai bagian penting dalam mendukung ketahanan keluarga di lingkungan TNI. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Alfirza Amadea Putri:

> "Awalnya saya kaget karena kegiatan bintal atau persit cukup rutin, biasanya sampai tiga kali seminggu. Tapi lama-lama jadi terbiasa

[58] Heppy Cundamany Cakaragana, diwawancarai oleh peneliti di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, 7 Februari 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> dan menurut saya dampaknya cukup terasa, terutama buat kami sebagai persit. Bintal bukan cuma soal penyampaian materi, tapi juga jadi tempat pendampingan dan saling menguatkan, apalagi saat suami sedang satgas. Selain itu, ketahanan keluarga juga perlu komunikasi yang baik dan rasa saling percaya antara suami istri"[59]

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan mental memiliki ruang lingkup yang luas. Bintal tidak hanya berfokus pada aspek ideologi, kejuangan, dan rohani, tetapi juga mencakup kehidupan pribadi prajurit, termasuk keluarga. Pelaksanaannya dilakukan secara terstruktur dan bertahap sesuai dengan pedoman yang berlaku, terutama dalam proses pengajuan pernikahan yang harus melalui tahapan dari tingkat kompi hingga komandan.

Dalam pelaksanaannya, bintal melibatkan beberapa unsur, yaitu Pasi-3 sebagai pengatur pelaksana, serta pabintal dan komandan sebagai pemberi materi. Kegiatan bintal dilaksanakan secara rutin, baik setiap hari melalui evaluasi dan jam komandan, maupun secara berkala melalui bintal khusus. Selain itu, pembinaan juga disesuaikan dengan aspek keagamaan prajurit.

Peran prajurit dan Persit sangat penting dalam keberhasilan bintal. Prajurit sebagai sasaran utama sangat menentukan keberhasilan melalui partisipasi dan kesadarannya, sedangkan Persit berperan dalam mendukung keharmonisan keluarga yang berpengaruh pada kondisi mental prajurit. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti

[59] Nur Alfirza Amadea Putri, diwawancarai oleh peneliti di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, 7 Februari 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

jadwal kegiatan yang tidak menentu, keterbatasan sarana, serta lamanya proses administrasi. Selain itu, pembinaan mental antara prajurit dan Persit dilaksanakan secara terpisah, meskipun keduanya tetap saling mendukung dalam membangun ketahanan mental dan keluarga.

2. Efektivitas Pembinaan Mental Terhadap Ketahanan Keluarga Prajurit Di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember

Efektivitas pelaksanaan pembinaan mental dapat dilihat dari kemampuan program dalam mencapai tujuan pembinaan mental, yaitu peserta mengikuti kegiatan secara aktif, memahami materi yang diberikan, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam memperkuat ketahanan keluarga. Pelaksanaan program juga didukung oleh koordinasi antara fasilitator, satuan, dan lembaga pendukung, serta adanya penjadwalan dan pengawasan kegiatan yang jelas.

Hal tersebut sesuai dengan teori efektivitas hukum menurut Soerjono Soekanto yang menyatakan bahwa efektivitas suatu aturan dapat dilihat dari kepatuhan terhadap aturan, pengawasan pelaksanaan, tersedianya sarana pendukung, serta tercapainya tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, efektivitas pembinaan mental tidak hanya diukur dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari sejauh mana pembinaan tersebut mampu memperkuat ketahanan keluarga prajurit.[60]

a. Faktor Hukum

[60] Arifah Mu'annis Yusriyyah, "Efektivitas Pelaksanaan Remaja Usia Sekolah (BRUS) Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Studi Kasus Kua Kecamatan Panti)" (Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 75.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara terkait pedoman pembinaan mental yang menjadi acuan Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember dalam melaksanaka kegiatan pembinaan mental, Bapak Pedro Kuswan Sagena selaku Perwira Staf 3 di Satuan tersebut menjelaskan bahwa:

> "Pembinaan mental itu tidak hanya untuk prajurit saja tetapi untuk persit, kami memakai pedoman terbaru pada Putusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/634/VII/2022 Tanggal 29 Juli 2022, di dalam Putusan itu yang isinya pedoman tata cara pelaksanaan pembinaan mental, tujuan dan sasarannya, bentuk dan metode. Bentuk kegiatannya pasti bermacam macam, contohnya seperti jam komandan, ceramah rohani, konseling sampai kegiatan keagamaan yang sifatnya rutinan"[61]

Selanjutnya hasil wawancara Peneliti dengan Bapak Arik Junaedi dalam Faktor Hukum pada Program Pembinaan Mental beliau menyampaikan bahwa:

> "Dasar hukumnya ada di Putusan Kepala Staf Angkatan Darat, pasti ada aturan pokoknya di Perkasad Nomor 43 Tahun 2016 tentang pembinaan mental yang membantu prajurit dalam membentuk kondisi mentalnya, moral sama spiritualnya"[62]

Dilanjutkan oleh wawancara dengan Bapak Heppy Cundamany Cakaragana, beliau menyampaikan bahwa:

> "Jika dari faktor hukumnya, pelaksanaan pembinaan mental di satuan pasti sudah ada pedoman yang jelas, semua pelaksanaannya juga dilakukan dengan rutin dan wajib untuk diikuti. Seperti bintal rohani yang sudah ada di pedoman,

[61] Pedro Kuswan Sagena, diwawancarai oleh peneliti di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, 12 Februari 2026.

[62] Arik Junaedi, diwawancarai oleh peneliti di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, 13 Februari 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> contohnya seperti mengikuti kegiatan keagamaan kami masing-masing"[63]

Berdasarkan hasil wawancara, faktor hukum dalam pelaksanaan pembinaan mental di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember telah memiliki dasar hukum dan pedoman yang jelas. Pelaksanaan pembinaan mental berpedoman pada Putusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/634/VII/2022 Tanggal 29 Juli 2022 yang mengatur tata cara pelaksanaan, tujuan dan sasaran, serta bentuk dan metode pembinaan mental di lingkungan TNI AD.

Selain itu, pembinaan mental juga didasarkan pada Peraturan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor 43 Tahun 2016 tentang Pembinaan Mental Angkatan Darat yang menjadi aturan pokok dalam pembentukan dan pemeliharaan kondisi mental, moral, dan spiritual prajurit. Berdasarkan aturan tersebut, pelaksanaan pembinaan mental dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti jam komandan, ceramah rohani, konseling, dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di satuan. Dengan adanya dasar hukum tersebut, pelaksanaan pembinaan mental memiliki pedoman yang jelas dalam mendukung pembentukan mental prajurit dan ketahanan keluarga di lingkungan TNI.

[63] Heppy Cundamany Cakaragana, diwawancarai oleh peneliti di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, 7 Februari 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Faktor Penegak Hukum

Berdasarkan hasil wawancara terkait mekanisme pembinaan mental yang dilakukan oleh Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, Bapak Arik Junaedi menjelaskan:

> "Pelaksanaan pembinaan mental pastinya mempunyai jadwal, jadwal tersebut dibuat oleh perwira staf 3 itu bisa disebut pasi 3, kegiatannya juga di koordinasi sama pasi 3, sedangkan pelaksanaan pembinaan mental dilakukan oleh perwira pembinaan mental sebutannya pabintal dan komandan kami sendiri. Dalam pelaksanaan pembinaan mental langsung materinya disampaikan oleh pabintal dan komandan tanpa ada durasi waktu, kalo bintal khusus dilaksanakan setiap tiga sampai empat bulan sekali, tapi setiap hari juga ada pembinaan mental, contohnya ketika selesai kegiatan lalu ada evaluasi atau jam komandan yang hampir mirip dengan bintal, kalo untuk persit sendiri pembinaan mentalnya yang memimpin pastinya ketua persit"[64]

Lalu hal yang sama dijelaskan oleh Bapak Padel selaku Anggota TNI di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember yang memiliki jabatan Taban So, beliau menyatakan bahwa:

> "Selama pembinaan mental khusus di satuan ini pastinya diisi oleh komandan kami dan ada pabintal, kalo pembinaan mental yang setiap hari biasanya diberikan setelah selesai kegiatan, ada arahan, evaluasi atau pengarahan ke anggota agar kami tetap kompak dan selalu menjaga rasa disiplin"[65]

Sama dengan yang dijelaskan oleh Bapak Didimus Ardjosumito yang memiliki jabatan Tabakpa 2, beliau mengatakan:

> "Pembinaan mental khusus diisi oleh komandan kami dan ada pabintal, mereka pastinya memberikan arahan, motivasi dan

[64] Arik Junaedi, diwawancarai oleh peneliti di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, 13 Februari 2026.

[65] Padel, diwawancarai oleh peneliti di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, 7 Februari 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> pembinaan ke anggota. Kalo ada anggota yang punya masalah pribadi atau keluaarga biasanya diajak diskusi supaya masalahnya bisa diselesaikan, pelaksanannya sesuai kondisi dan jadwal kegiatan dinas, tapi sejauh ini pembinaan mental tetap rutin dilaksanakan"[66]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, faktor penegak hukum dalam pelaksanaan pembinaan mental di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember terlihat dari adanya peran beberapa unsur di satuan, yaitu Pasi 3 sebagai pengatur dan koordinator jadwal kegiatan, serta pabintal dan komandan sebagai pelaksana pembinaan mental. Pelaksanaan pembinaan mental dilakukan secara rutin, baik melalui pembinaan mental khusus yang dilaksanakan setiap beberapa bulan sekali maupun melalui evaluasi kegiatan dan jam komandan yang dilakukan setiap hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan mental dijalankan secara aktif dan terkoordinasi oleh aparat atau personel yang memiliki tanggung jawab dalam pembinaan mental di satuan.

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara terkait fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pembinaan mental yang dilaksanakan oleh Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, Bapak Astori yang memiliki jabataan Taban SO 3/1/C/Yonif 509/BY, beliau berpendapat bahwa:

"Kita melaksanakan pembinaan mental khusus itu hanya di aula

[66] Didimus Ardjosumito, diwawancarai oleh peneliti di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, 7 Februari 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> mbak, biasanya komandan dan pabintal menyampaikan materi menggunakan microphone lalu ada sesi tanya jawab, memberikan arahan atau motivasi, tidak ada modul khusus"[67]

Selanjutnya yang disampaikan oleh Bapak Muh. Agustan yang memiliki jabatan Tobanbak AT6M 1/Bant Yonif 509/BY, beliau berpendapat bahwa:

> "Pelaksanaan bintal khusus itu di aula tanpa modul, biasanya komandan dan pabintal memberikan materi terkait kedisiplinan, sikap prajurit dalam kedinasan sama kehidupan berumah tangga, pastinya ada sesi tanya jawab dan diskusi selama pelaksanaan"[68]

Lalu hal serupa disampaikan oleh Bapak Padel yang memiliki jabatan Taban So, beliau mengatakan:

> "Kalo bintal khusus itu kita kegiatannya di aula yang pabintal dan komandan menyampaikan materi atau ada sesi lainnya, tapi kegiatan pembinaan mental pada dasarnya setiap hari mbak, seperti kegiatan kegamaan itu juga termasuk ke bintal rohani yang dilaksanakan sesuai agamanya masing-masing, seperti dilaksanakan di masjid, gereja atau pura"[69]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembinaan mental khusus di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember masih sederhana. Kegiatan pembinaan mental dilaksanakan di aula satuan dengan menggunakan microphone sebagai sarana penyampaian materi oleh komandan dan pabintal,

[67] Astori, diwawancarai oleh peneliti di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, 7 Februari 2026.
[68] Muh. Agustan, diwawancarai oleh peneliti di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, 7 Februari 2026.
[69] Padel, diwawancarai oleh peneliti di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, 7

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, arahan, dan motivasi kepada peserta. Namun, dalam pelaksanaannya belum terdapat modul khusus sebagai media pendukung pembinaan mental.

c. Faktor Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Gea Rofiqoh Hasanah, beliau menyampaikan bahwa:

> "Menurut saya bintal pastinya banyak dampak positif dan manfaatnya banyak ya mbak, misal ada masalah dalam keluarga atau dari prajuritnya nanti dapet bantuan, arahan sama solusi dari staf yang pastinya berwenang di dalam satuan ini. Kayak giat persit gitu juga banyak kegiatan positifnya selama di lingkungan militer buat ngisi waktu luang biar lebih produktif, persit juga dapet arahan-arahan dari ketua persit yang ada disini untuk ngebentuk pola pikir sama dan yang baik dalam ngejalanin kehidupan berumah tangga"[70]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pembinaan mental memberikan dampak positif bagi prajurit maupun keluarga prajurit, terutama dalam membantu menghadapi permasalahan rumah tangga dan kehidupan di lingkungan militer. Melalui pembinaan mental, prajurit dan keluarganya dapat memperoleh arahan, bantuan, serta solusi dari pihak satuan yang berwenang. Selanjutnya yang disampaikan oleh Ibu Wahyuni Isra, beliau merupakan istri dari Bapak Padel yang memiliki jabatan Taban So di Satuan:

> "Kegiatan pembinaan mental memang bersifat wajib diikuti oleh anggota maupun istrinya tetapi seiring berjalannya waktu saya merasakan banyak dampak positif dan tidak merasa ada

[70] Gea Rofiqoh Hasanah, diwawancarai oleh peneliti di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, 7 Februari 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keterpaksaan dalam menjalankannya"[71]

Lalu hal serupa disampaikan oleh ibu Nur Alfirza Amadea Putri, beliau mengatakan:

> "Sejauh ini anggota dan keluarga di satuan pastinya merasa sangat terbantu dan mendukung adanya bintal, kami merasa kegiatan ini penting sekali selain untuk dinasnya para prajurit pastinya juga untuk keluarganya. Kami sebagai istri juga ikut mendukung melalui kegiatan persit, jadi bukan cuma prajuritnya saja yang dibina tetapi keluarganya juga"[72]

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun kegiatan pembinaan mental bersifat wajib, anggota persit secara perlahan dapat menerima dan merasakan manfaat dari kegiatan tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan adanya partisipasi dan penerimaan yang baik dari masyarakat satuan terhadap pelaksanaan pembinaan mental, sehingga mendukung terciptanya ketahanan keluarga prajurit.

d. Faktor Budaya

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu anggota persit yaitu Ibu Sarifah Hilmi Datul H, beliau adalah istri dari Bapak Muh. Agustan yang memiliki jabatan Tobanbak AT6M 1/Bant Yonif 509/BY, Ibu Sarifah berpendapat bahwa:

> "Program pembinaan mental banyak sekali dampak positifnya, terutama untuk saya apalagi sebelumnya bukan dari dunia militer, ketika ada masalah bisa mendapatkan bantuan, saya juga belajar disiplin dan punya rasa tanggung jawab yang lebih besar karena adanya pembinaan mental"[73]

[71] Wahyuni Isra, diwawancarai oleh peneliti di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, 7 Februari 2026.

[72] Nur Alfirza Amadea Putri, diwawancarai oleh peneliti di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, 7 Februari 2026.

[73] Sarifah Hilmi Datul H, diwawancarai oleh peneliti di Batalyon Infanteri 509/Balawara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kemudian hal serupa sama saat peneliti mewawancarai ibu Novalin Lotulung istri dari Bapak Didimus Ardjosumito yang berpangkat Tabakpa 2, beliau mengatakan:

> "Dampaknya sangat terasa sekali untuk saya, khususnya keluarga kami, bagaimana caranya menciptakan keluarga yang harmonis dan bintal tidak hanya tentang kedinasan tapi ilmu parenting dan keagamaan juga. Selain pembinaan mental juga pastinya selalu ada komunikasi dan rasa percaya lalu ditambah harus saling terbuka antar pasangan"[74]

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Bapak Didimus Ardjosumito, bahwa:

> "Kalo untuk di satuan sendiri pastinya ada rasa disiplin, saling menghormati satu sama lain dan kebersamaan anggota. Di pembinaan mental juga ditekankan pentingnya menjaga sikap, etika dan hubungan baik dengan keluarga maupun sesama anggota. Di satuan kami juga sudah terbiasa dengan kegiatan kumpul bersama, ibadah bersama. Jadi di lingkungan satuan sangat mendukung adanya pembinaan mental karena kami, anggota sudah terbiasa diarahkan untuk hidup disiplin, kompak dan peduli antar sesama"[75]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa pembinaan mental memberikan dampak positif terhadap kehidupan prajurit dan keluarga prajurit, khususnya dalam membentuk kedisiplinan, rasa tanggung jawab, pola pikir, serta kemampuan dalam menjalani kehidupan rumah tangga di

Yudha Jember, 7 Februari 2026.

[74] Novalin Lotulung, diwawancarai oleh peneliti di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, 7 Februari 2026.

[75] Bapak Didimus Ardjosumito, diwawancarai oleh peneliti di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, 7 Februari 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lingkungan militer. Pembinaan mental juga membantu anggota Persit, terutama yang sebelumnya belum mengenal kehidupan militer, untuk lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan dan dinamika kehidupan prajurit.

Selain itu, pembinaan mental tidak hanya memberikan materi mengenai kedinasan, tetapi juga membahas kehidupan keluarga, parenting, dan keagamaan yang dinilai bermanfaat dalam menciptakan keluarga yang harmonis. Dari hasil wawancara juga terlihat bahwa komunikasi, keterbukaan, dan rasa saling percaya menjadi nilai penting yang diperkuat melalui pembinaan mental, sehingga dapat mendukung ketahanan keluarga prajurit di lingkungan TNI.

C. Pembahasan Temuan Dan Analisis

Dari penyajian data yang didapatkan, peneliti mendapatkan hasil temuan dari data-data penelitin yang didapatkan di lapangan, berikut adalah hasil temuan yang peneliti dapatkan:

1. Pelaksanaan Pembinaan Mental Bagi Prajurit Dan Keluarga Prajurit Di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembinaan mental di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember dilakukan secara teratur dan berkelanjutan dengan melibatkan komandan, perwira pembinaan mental, serta unsur satuan lainnya. Pembinaan mental tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan formal seperti bintal khusus pada waktu tertentu, tetapi juga melalui kegiatan sehari-hari setelah dinas, seperti jam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

komandan, evaluasi kegiatan, pengarahan, dan kegiatan keagamaan rutin di lingkungan satuan. Dalam pelaksanaannya, pembinaan mental dilakukan dengan berbagai metode, seperti penyampaian materi secara langsung, sesi tanya jawab, pemberian motivasi, bimbingan, arahan, hingga konseling bagi anggota yang memiliki permasalahan pribadi maupun keluarga.[76] Melalui metode tersebut, prajurit tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi sehingga tercipta komunikasi yang baik antara pembina dan anggota. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan mental tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan formal organisasi, tetapi juga menjadi sarana pembinaan psikologis dan sosial bagi prajurit dan keluarganya.

Pelaksanaan pembinaan mental di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember pada dasarnya telah sesuai dengan konsep pembinaan mental yang terdapat dalam Putusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/634/VII/2022. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan pembinaan yang dilakukan secara terarah, terencana, dan berkelanjutan melalui berbagai metode, seperti penyampaian materi, pemberian arahan, motivasi, bimbingan, serta konseling kepada prajurit. Selain itu, pelaksanaan pembinaan mental juga melibatkan komandan, perwira pembinaan mental, dan unsur satuan lainnya sehingga kegiatan pembinaan tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi

[76] Putusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/634/VII/2022 Tanggal 29 Juli 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dilaksanakan bersama dalam lingkungan satuan. Melalui pelaksanaan tersebut, pembinaan mental berfungsi untuk membentuk sikap, perilaku, pengendalian emosi, kedisiplinan, loyalitas, dan tanggung jawab prajurit, baik dalam pelaksanaan tugas kedinasan maupun dalam kehidupan keluarga.

Materi pembinaan mental yang diberikan tidak hanya membahas aspek ideologi, kejuangan, dan rohani, tetapi juga berkaitan dengan kehidupan pribadi prajurit, terutama mengenai keluarga. Materi tersebut meliputi hubungan suami istri, komunikasi dalam rumah tangga, pola pengasuhan anak, pengendalian emosi, tanggung jawab prajurit terhadap keluarga, serta pentingnya menjaga keharmonisan rumah tangga di tengah tuntutan tugas militer yang memiliki tingkat disiplin dan tekanan yang tinggi.[77] Materi tersebut memberikan dampak positif terhadap kehidupan keluarga prajurit karena membantu mereka memahami pentingnya keterbukaan, rasa tanggung jawab, dan kemampuan menyelesaikan konflik keluarga dengan baik agar tidak memengaruhi pelaksanaan tugas kedinasan. Selain itu, adanya konseling dan pendekatan secara personal juga membantu anggota menyampaikan permasalahan rumah tangga yang dihadapi sehingga prajurit merasa mendapatkan dukungan dan pendampingan dari satuan.

Pelaksanaan pembinaan mental tersebut menunjukkan adanya

[77] Pedro Kuswan Sagena, diwawancarai oleh peneliti di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, 12 Februari 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keterkaitan dengan teori ketahanan keluarga karena materi dan metode yang diberikan mampu mendukung unsur-unsur ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis, sosial, dan spiritual dalam keluarga.[78] Oleh karena itu, pembinaan mental yang diberikan kepada prajurit memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan keluarga prajurit di lingkungan militer.

1. Ketahanan Nonfisik (Psikologis dan Emosional)

   Materi pembinaan mental yang berkaitan dengan komunikasi keluarga, hubungan suami istri, pengendalian emosi, keterbukaan, dan penyelesaian konflik rumah tangga memberikan pengaruh terhadap kondisi psikologis keluarga prajurit. Hasil wawancara menunjukkan bahwa komunikasi, rasa saling percaya, dan dukungan emosional antara suami dan istri menjadi faktor penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Pembinaan mental membantu prajurit memahami pentingnya menghargai pasangan, menjaga komunikasi yang baik, serta mengendalikan emosi ketika menghadapi permasalahan keluarga. Selain itu, adanya sesi konseling dan pendampingan membuat prajurit lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi sehingga beban psikologis yang dirasakan dapat berkurang. Kondisi tersebut

[78] Busriyanti dan Siti Muslifah, Ketahanan Keluarga Melalui Konseling Pra Nikah di Kabupaten Jember (Analisis Pendekatan Maqasid al-Syari'ah Jamal al-Din Atiyah), *Laporan Hasil Penelitian*, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019, 16.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menunjukkan bahwa pembinaan mental mampu memperkuat ketahanan nonfisik keluarga karena membantu menciptakan hubungan keluarga yang lebih harmonis, stabil, dan mampu menghadapi tekanan kehidupan militer.

2. Ketahanan Fisik

Pembinaan mental juga berperan dalam mendukung ketahanan fisik keluarga dengan membentuk sikap tanggung jawab prajurit terhadap kehidupan rumah tangganya. Melalui pembinaan mental, prajurit diberikan pemahaman mengenai pentingnya disiplin dan tanggung jawab, baik dalam melaksanakan tugas kedinasan maupun dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sikap disiplin tersebut diharapkan dapat membantu prajurit mengatur kehidupan keluarga dengan lebih baik, sehingga tercipta kondisi keluarga yang lebih tertib, stabil, dan sejahtera. Dengan demikian, pembinaan mental tidak hanya mendukung pelaksanaan tugas prajurit, tetapi juga memperkuat kesadaran mereka untuk menjalankan peran sebagai kepala keluarga. Hal ini menjadi salah satu upaya dalam menjaga terpenuhinya kebutuhan dasar keluarga sehingga ketahanan fisik keluarga tetap terpelihara meskipun prajurit menghadapi tuntutan tugas yang cukup tinggi.

3. Ketahanan Sosial

Kegiatan pembinaan mental dan kegiatan Persit memiliki peran penting dalam membangun ketahanan sosial keluarga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

prajurit. Melalui kegiatan Persit, istri prajurit memperoleh pembinaan, motivasi, dan arahan mengenai kehidupan rumah tangga di lingkungan militer. Kegiatan tersebut menjadi sarana untuk saling berbagi pengalaman, memperkuat komunikasi, serta memberikan dukungan antaranggota dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan militer. Selain itu, hubungan yang baik antara anggota, pembina mental, komandan, dan lingkungan satuan menunjukkan adanya dukungan sosial yang kuat dalam kehidupan prajurit. Dukungan sosial tersebut membantu prajurit dan keluarga merasa lebih diperhatikan dan tidak menghadapi permasalahan sendirian. Oleh karena itu, pembinaan mental dan kegiatan Persit mampu memperkuat ketahanan sosial keluarga karena menciptakan hubungan sosial yang baik dan saling mendukung di lingkungan satuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Ketahanan Spiritual dan Keagamaan

Pembinaan mental yang dilakukan di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember juga mencakup kegiatan keagamaan dan penanaman nilai-nilai moral dalam kehidupan keluarga. Kegiatan keagamaan rutin, ceramah rohani, dan arahan mengenai nilai moral membantu prajurit dan keluarga membangun sikap sabar, ikhlas, saling memahami, dan mampu menghadapi permasalahan rumah tangga dengan lebih bijaksana. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengamalan nilai-nilai agama

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keharmonisan keluarga prajurit. Nilai spiritual tersebut membantu keluarga menghadapi tekanan akibat tugas militer, penugasan, dan keterbatasan waktu bersama keluarga. Dengan demikian, pembinaan mental memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan spiritual dan keagamaan keluarga prajurit.

Selain berkaitan dengan unsur ketahanan keluarga, pelaksanaan pembinaan mental juga berkaitan dengan faktor-faktor ketahanan keluarga, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor spiritual.[79]

1. Faktor Internal Keluarga

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pasangan prajurit sangat menekankan pentingnya komunikasi, rasa saling percaya, kesetiaan, keterbukaan, dan tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga. Faktor internal tersebut menjadi dasar utama dalam menjaga keharmonisan keluarga prajurit. Materi pembinaan mental yang membahas hubungan suami istri dan komunikasi keluarga membantu pasangan prajurit memahami pentingnya menjaga hubungan yang baik di tengah tuntutan tugas militer. Selain itu, pembinaan mental juga membantu prajurit membangun sikap disiplin, pengendalian emosi, dan kemampuan menyelesaikan konflik keluarga secara bijaksana sehingga hubungan keluarga menjadi lebih stabil dan harmonis.

[79] Busriyanti dan Siti Muslifah, Ketahanan Keluarga Melalui Konseling Pra Nikah di Kabupaten Jember (Analisis Pendekatan Maqasid al-Syari'ah Jamal al-Din Atiyah), *Laporan Hasil Penelitian*, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Faktor Eksternal

   Dukungan dari satuan melalui pembinaan mental, arahan komandan, konseling, dan kegiatan Persit menjadi faktor eksternal yang membantu memperkuat ketahanan keluarga prajurit. Adanya pendampingan dari pembina mental membuat prajurit merasa mendapatkan perhatian dan dukungan ketika menghadapi permasalahan rumah tangga maupun tekanan pekerjaan. Selain itu, lingkungan satuan yang memberikan dukungan sosial melalui kegiatan bersama juga membantu keluarga prajurit dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan militer. Faktor eksternal tersebut menunjukkan bahwa ketahanan keluarga tidak hanya dipengaruhi oleh hubungan internal keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan sekitar.

3. Faktor Spiritual

   Pembinaan mental yang menanamkan nilai-nilai agama dan moral memberikan pengaruh terhadap kehidupan keluarga prajurit. Pengamalan nilai agama membantu keluarga membangun sikap sabar, ikhlas, dan saling memahami dalam menghadapi berbagai permasalahan rumah tangga. Selain itu, kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan di lingkungan satuan juga membantu memperkuat hubungan spiritual prajurit dengan keluarga dan lingkungan sosialnya. Faktor spiritual tersebut menjadi salah satu pendukung penting dalam menjaga keharmonisan dan kestabilan keluarga prajurit.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan mental di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan keluarga prajurit. Hal tersebut terlihat dari materi pembinaan yang tidak hanya berfokus pada aspek kedinasan, tetapi juga menyentuh kehidupan pribadi dan keluarga prajurit sehingga mampu memperkuat ketahanan nonfisik, fisik, sosial, dan spiritual keluarga.

Selain itu, dukungan dari satuan melalui pembinaan mental dan kegiatan Persit juga membantu menciptakan keluarga prajurit yang lebih harmonis, stabil, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan militer. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembinaan mental, seperti keterbatasan personel pembina mental, sarana dan prasarana pendukung, serta jadwal kegiatan yang menyesuaikan tugas pokok satuan sehingga pelaksanaan pembinaan mental masih perlu ditingkatkan agar dapat berjalan lebih optimal dalam mendukung ketahanan keluarga prajurit.

2. Efektivitas Pembinaan Mental Terhadap Ketahanan Keluarga Prajurit Di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, upaya yang dilakukan oleh satuan terkait pelaksanaan bintal untuk ketahanan keluarga perlu dikaji juga dengan teori efektivitas hukum agar menilai apakah pelaksanaannya sudah sesuai menurut teori efektivitas hukum.

Menurut Soerjono Soekanto mendefinisikan lima faktor yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mempengaruhi efektivitas hukum yaitu faktor hukum, penegak hukum, sarana dan fasilitas, masyarakat dan budaya. Berdasarkan penilaian menggunakan indikator efektivitas hukummenurut Soerjono Soekanto dalam upaya efektivitas pembinaan mental terhadap ketahanan keluarga, sebagai berikut:[80]

1. Faktor Hukum

   Berdasarkan teori efektivitas hukum menurut Soerjono Soekanto, keberhasilan suatu kebijakan sangat ditentukan oleh kejelasan aturan yang menjadi dasarnya. Dalam konteks pembinaan mental di satuan, substansi hukum telah diatur melalui pedoman dalam Keputusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/634/VII/2022. Aturan tentang pedoman pembinaan mental memuat tujuan pembinaan mental, ruang lingkup yang mencakup aspek ideologi, rohani dan kejuangan, serta mekanisme pelaksanaannya melalui bintal fungsi komando dan Peraturan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor 43 Tahun 2016 tentang Pembinaan Mental Angkatan Darat, yang menempatkan pembinaan mental sebagai upaya terencana dan berkelanjutan untuk membentuk ketahanan mental, moral, dan rohani prajurit. Dari sisi substansi hukum adanya pembinaan mental membantu prajurit dan keluarganya dalam menjalani kehidupan, karena di dalam pembinaan mental terdapaat konseling dan pengetahuan tentang bagaimana

[80] Soerjono Soekanto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo, 2022), 11.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kehidupan rumah tangga yang harmonis. Kondisi tersebut juga berkaitan dengan teori ketahanan keluarga, khususnya pada aspek ketahanan nonfisik dan spiritual, karena pembinaan mental membantu memperkuat komunikasi, pengendalian emosi, serta penanaman nilai agama dalam keluarga prajurit.

Ditinjau dari aspek hukum, pelaksanaan pembinaan mental di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember telah memiliki dasar hukum, yaitu Keputusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/634/VII/2022 dan Peraturan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor 43 Tahun 2016. Namun, ketentuan tersebut lebih banyak mengatur pembinaan mental bagi prajurit dalam mendukung pelaksanaan tugas kedinasan. Pengaturan mengenai pembinaan keluarga prajurit belum dijelaskan secara khusus dan masih bersifat umum. Akibatnya, pelaksanaan pembinaan keluarga di tingkat satuan lebih bergantung pada kebijakan komandan serta peran perwira pembina mental dalam menyesuaikan materi pembinaan dengan kebutuhan keluarga prajurit. Oleh karena itu, meskipun peraturan yang ada telah menjadi dasar hukum pelaksanaan pembinaan mental, efektivitasnya dalam mendukung ketahanan keluarga masih dipengaruhi oleh kebijakan dan pelaksanaan pembinaan di tingkat satuan agar dapat menjawab kebutuhan nyata keluarga prajurit.

2. Faktor Penegak Hukum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Faktor aparat atau pelaksana merupakan unsur penting dalam menentukan efektivitas suatu aturan, karena keberhasilan suatu aturan sangat bergantung pada peran pihak yang menjalankannya. Dalam pelaksanaan pembinaan mental di satuan struktur pelaksana telah sesuai dengan apa yang ada di pedoman, komandan bertindak sebagai penanggung jawab, perwira staf 3 berperan dalam mengatur jadwal dan prosedur, serta perwira pembinaan mental bersama komandan menjdi pelaksana sekaligus pengisi materi pembinaan mental, hal ini dapat terlihat adanya kegiatan pembinaan mental secara rutin, baik melalui evaluasi setelah selesai kegiatan atau jam komandan yang menunjukkan bahwa peran aparat telah dijalankan secara aktif dan sesuai dengan pedoman yang ada.[81] Selain itu, keterlibatan aparat dalam memberikan arahan, motivasi, dan konseling juga berkaitan dengan teori ketahanan keluarga, khususnya faktor eksternal keluarga, karena adanya dukungan dari satuan membantu prajurit dan keluarga menghadapi tekanan kehidupan militer.

Namun, setelah ditinjau lebih jauh hasil dalam wawancara terdapat beberapa kondisi yang menunjukkan bahwa pelaksanaan aparat belum sepenuhnya optimal dengan adanya keterbatasan keberadaan pabintal di satuan, sehingga dalam praktiknya pelaksanaan pembinaan mental lebih banyak bergantung kepada

[81] Arik Junaedi, diwawancarai oleh peneliti di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, 13 Februari 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

komandan dan unsur pimpinan lainnya. Selain itu adanya kendala jadwal dinas yang tidak menentu, sehingga perwira staf 3 dalam mengatur kegiatan harus menyesuaikan dengan tuntutan tugas utama satuan yang berdampak pada kurang konsistennya pelaksanaan pembinaan mental secara terjadwal.

Dengan demikian, bahwa dari struktur faktor aparat dalam pelaksanaan pembinaan mental telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Akan tetapi, aspek ketersediaan sumber daya manusia, konsistensi pelaksanaan serta optimalisasi peran pelaksana masih terdapat beberapa kelemahan, oleh karena itu, faktor aparat dapat dinilai sudah berjalan cukup efektif tetapi belum secara optimal.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang penting untuk mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu kebijakan yang dijalankan. Kesetersediaan fasilitas yang memadai tidak hanya mendukung kelancaran kegiatan tetapi juga untuk menentukan hasil yang ingin dicapai. Dalam konteks pembinaan mental, hasil dari wawancara menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan masih tergolong sederhana. Pelaksanaan kegiatan pembinaan mental hanya menggunakan aula dan mikrofon sebagai media utama, tanpa didukung oleh perangkat pembelajaran yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lebih variatif dan sistematis.[82]

Selain itu, belum tersedianya modul materi pembinaan mental dan standar durasi pelaksanaan yang jelas menunjukkan bahwa proses pembinaan mental belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini berdampak pada metode yang digunakan karena kegiatan masih didominasi ceramah dan pengarahan satu arah. Keterbatasan sarana dan prasarana tersebut berdampak pada kurang maksimalnya pemahaman dan penanaman nilai-nilai pembinaan mental kepada prajurit. Hal ini juga berkaitan dengan teori ketahanan keluarga karena keterbatasan media pendukung dapat memengaruhi proses pembentukan ketahanan nonfisik, sosial, dan spiritual keluarga prajurit. Tanpa fasilitas pendukung yang memadai, proses pembinaan dalam membentuk sikap, perilaku, pengendalian emosi, serta komunikasi keluarga menjadi kurang optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembinaan mental di satuan masih belum optimal dan menjadi salah satu kendala utama dalam mencapai efektivitas pembinaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya peningkatan fasilitas, penyusunan modul yang lebih sistematis agar pelaksanannya bisa berjalan dengan efektif.

[82] Astori, diwawancarai oleh peneliti di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, 7 Februari 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat dalam teori efektivitas hukum berkaitan dengan tingkat partisipasi, kesadaran dan penerimaan terhadap suatu kebijakan yang dilaksanakan. Dalam pembinaan mental yang dimaksud sebagai masyarakat adalah prajurit beserta keluarganya sebagai sasaran utama dari program pembinaan mental. Berdasarkan hasil penelitian tingkat partisipasi prajurit dalam kegiatan pembinaan mental sudah berjalan dengan optimal, karena pembinaan mental bersifat wajib menjadi bagian dari kehidupan kedinasan, sehingga setiap prajurit dituntut untuk terlibat secara aktif dalam pelaksanaannya.

Selain prajurit, keterlibatan keluara juga menjadi peran penting dalam faktor masyarakat. Keluarga prajurit, khususnya persit turut berperan dalam mendukung adanya pembinaan mental. Kegiatan yandg diikuti persit tidak hanya bersifat formal tetapi juga memberikan ruang bagi persit untuk saling berbagi pengalaman, memperoleh arahan dan memperkuat pemahaman dalam menjalani kehidupan berumah tangga di lingkungan militer.[83] Kondisi tersebut berkaitan dengan teori ketahanan keluarga, khususnya pada aspek ketahanan sosial dan faktor eksternal keluarga, karena kegiatan Persit menjadi sarana dukungan sosial bagi keluarga prajurit.

Berdasarkan hasil wawancara, keluarga prajurit merasakan

[83] Gea Rofiqoh Hasanah, diwawancarai oleh peneliti di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, 7 Februari 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dampak yang cukup nyata dari kegiatan pembinaan mental, seperti mendapatkan solusi atas permasalahan keluarga, meningkatkan komunikasi antara suami istri dan menumbuhkan rasa saling percaya terutama saat kondisi penugasan yang menuntut jarak dan kurangnya komunikasi.

Tingkat penerimaan terhadap pembinaan mental juga tergolong tinggi, Prajurit dan keluarganya tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan karena kewajiban, tetapi juga menyadari akan pentingnya pembinaan mental sebagai kebutuhan kehidupan pribadi maupun kedinasan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor masyarakat dalam pelaksanaan pembinaan mental daat dikatakan efektif karena didukung dengan adanya partisipasi aktif, tingkat penerimaan yang baik serta adanya manfaat nyata yang dirasakan oleh prajurit dan keluarganya,

5. Faktor Kebudayaan

Budaya hukum berdasarkan pada nilai, kebiasaan dan tingkat kesadaran individu dan kelompok dalam menjalankan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan mental di satuan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sudah secara bertahap berkembang menjadi bagian dari budaya organisasi. Terlihat dari adanya rutinitas kegiatan seperti jam komandan, evaluasi setelah kegiatan dan pembinaan rohani yang dilaksanakan secara terus-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menerus, kegiatan tersebut tidak hanya bersifat formal tetapi juga mulai membentuk pola kebiasaan yang melekat pada kehidupan prajurit.[84]

Selain itu, nilai-nilai yang disamaikan dalam pembinaan mental seperti kedisiplinan, tanggung jawab, keimanan dan pentingnya menjaga keharmonisan rumah tangga mulai ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.[85] Dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa prajurit dan keluarganya menerapkan nilai-nilai tersebut, terutama dalam menjaga komunikasi, membangun rasa percaya dan mengurus kehidupan rumah tangga di tengah tugas militer. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan dengan teori ketahanan keluarga, terutama pada faktor internal dan spiritual keluarga karena nilai-nilai yang ditanamkan membantu membangun hubungan keluarga yang harmonis dan religius

Dengan demikian, bahwa budaya pembinaan mental di satuan telah terbentuk dana mulai tertanam dalam kehidupan prajurit dan keluarganya. Faktor budaya hukum dalam pelaksanaan pembinaan mental dapat ditentukan efektif.

Dari uraian yang ada di atas menggabungkan antara teori

[84] Bapak Didimus Ardjosumito, diwawancarai oleh peneliti di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, 7 Februari 2026.

[85] Sarifah Hilmi Datul H, diwawancarai oleh peneliti di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember, 7 Februari 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

efektivitas dan ketahanan keluarga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan mental di satuan sudah memberikan dampak nyata dalam memperkuat ketahanan keluarga prajurit. Meskipun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki agar hasilnya lebih optimal.

Jika dilihat dari sisi ketahanan keluarga, pembinaan mental membantu memperkuat berbagai aspek penting seperti aspek nonfisik yaitu kondisi psikologis dan emosional melalui komunikasi yang baik, rasa saling percaya antara suami istri dan saling mendukung satu sama lain. Aspek fisik juga meliputi upaya menjaga kestabilan ekonomi keluarga, dari sisi sosial keberadaan kegiatan kegiatan persit menjadi sebuah forum dan saling mendukung antar anggota. Sementara itu, dari aspek spiritual diperkuat melalui upaya penanaman nilai-nilai agama dan moral. Ketahanan keluarga juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti komunikasi dan kesetiaan, faktor eksternal seperti dukungan dan faktor spiritual yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dilihat dari teori efektivitas hukum, pelaksanaan pembinaan mental dapat dikatakan efektif, tetapi belum sepenuhnya maksimal. Dari segi hukum, program ini sudah memiliki dasar aturan yang jelas dan kuat sebgai pedoman pelaksanaan. Dari sisi aparat, pelaksanaan sudah berjalan sesuai ketentuan, namun masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia dan belum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

konsistennya pelaksanaan kegiatan. Dari segi sarana dan prasarana, masih terdapat kekurangan, seperti fasilitas yang terbatas dan belum adanya modul pembinaan yang tersusun secara sistematis, sehingga mempengaruhi kualitas penyampaian materi. Sebaliknya, jika dilihat dari sisi masyarakat, hasilnya sangat baik karena prajurit dan keluarganya berpartisipasi menerima program pembinaan mental dengan baik, sedangkan dari sisi budaya nilai-nilai pembinaan mental juga mulai menjadi kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan pembinaan metal di satuan sudah efektif dalam mendukung ketahanan keluarga prajurit, terutama jika dilihat dari tingkat penerimaan, budaya yang terbentuk dan manfaat yang dirasakan. Namun, agar hasilnya lebih maksimal, masih diperlukan perbaikan pada ketersediaan sumber daya manusia, serta peningkatan sarana dan prasarana. Dengan begitu secara keseluruan, pembinaan mental dapat berjalan lebih terarah, berkelanjutan dan mampu membentuk keluarga prajurit yang kuat, mandiri dan harmonis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan yang sudah di uraikan dalam hasil temuan penelitian terkaiT Efektivitas Ketahanan Keluarga Di Lingkungan TNI (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember) dengan hasil temuan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan mental di Yonif 509/Balawara Yudha telah berjalan secara terarah dan berkelanjutan serta berkontribusi dalam memperkuat ketahanan keluarga prajurit, baik dari aspek fisik, nonfisik, sosial, maupun spiritual. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan personel, sarana dan prasarana, serta penyesuaian jadwal akibat tuntutan tugas kedinasan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sumber daya dan fasilitas pendukung agar pembinaan mental dapat terlaksana secara lebih optimal.
2. Pelaksanaan pembinaan mental di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember telah berjalan efektif dalam mendukung ketahanan keluarga prajurit berdasarkan lima faktor efektivitas hukum Soerjono Soekanto. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih terkendala oleh keterbatasan personel, sarana dan prasarana, serta padatnya jadwal kedinasan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sumber daya dan fasilitas pendukung agar pembinaan mental dapat berjalan lebih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

optimal dan berkelanjutan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, peneliti tidak dapat mengakses data mengenai kerentanan keluarga prajurit di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember karena data tersebut bersifat internal. Oleh karena itu, analisis dalam penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang dapat diakses. Kedua, terdapat dua informan yang belum memberikan tanda tangan pada lembar wawancara karena keterbatasan waktu saat pelaksanaan penelitian di lapangan. Meskipun demikian, data yang diperoleh tetap digunakan dengan memperhatikan etika penelitian dan didukung melalui triangulasi dengan sumber data lainnya.

B. Saran

Satuan disarankan untuk meningkatkan kualitas pembinaan mental melalui pelaksanaan yang terjadwal, penyusunan modul yang sistematis, serta penggunaan metode pembinaan yang lebih variatif dan interaktif. Selain itu, prajurit dan keluarga diharapkan lebih aktif mengikuti pembinaan serta menerapkan nilai-nilai yang diperoleh, khususnya dalam membangun komunikasi, kepercayaan, dan keharmonisan keluarga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Asiyah, Udji, dkk, *Ketahanan Keluarga: Multi Perspektif*, Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2022.

Badan Pusat Statistik, *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, Jakarta: CV Lintas Khatulistiwa, 2016.

Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Tajwid, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015.

Dinas Pembinaan Mental Angkatan Darat, *Manajemen Bintal Satuan*, Jakarta: Disbintalad, 2009.

H., Darmawati, *Sosiologi Hukum*, Makassar, Resota Mediatama, 2023.

Mardalis, *Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Muzdalifah Rahman, *Psikologi Keluarga Islam, (Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islamic Spiritual Coping)*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2023.

Qamar, Nurul, dan Farah Syah Rezah, *Metode Penelitian Hukum: Doktrinal dan Non-Doktrinal*, Makassar: CV Social Politic Genius (SIGn), 2020.

Soekanto, Soerjono, *Efektivitas Hukum dan Pengaturan Sanksi*, Bandung: Ramadja Karya, 1988.

Soekanto, Soerjono, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2020

Jurnal

Aflach, Wildani. "Pembinaan Mental Rohani Keagamaan Islam untuk Membentuk Akhlaqul Karimah pada Prajurit Yonif 509/BY/9/2 Kostrad Jember." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5, No. 1, Maret 2020. https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/alashr/article/view/891/811

Busriyanti dan Siti Muslifah. Ketahanan Keluarga Melalui Konseling Pra Nikah di Kabupaten Jember (Analisis Pendekatan Maqasid al-Syari'ah Jamal al-

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Din Atiyah), *Laporan Hasil Penelitian. Jember:Institut Agama Islam Negeri Jember*,2019.https://digilib.uinkhas.ac.id/1506/1/KETAHANAN%20KELUARGA%20MELALUI%20KONSELING%20PRA%20NIKAH.pdf

https://id.scribd.com/document/679962495/047-Peningkatan-Ketahanan-Keluarga-Family-Resilience-Sebagai-Bagian-Dari-Perwujudan-Ketahanan-Nasional

https://ojs.unida.info/JSH/article/download/489/pdf_1?__cf_chl_tk=.gS2AbjgALdh3mItSZn85PreWx2Moc1h3zc6renhcIY-1779372627-1.0.1.1-rIuUeswtxtbdwM7eT7yX_glDxbz2DVQCDc12Amb4VCw

Ilyas, A. "Studi Kritis Pembinaan Mental TNI AD" *Jurnal Humaniora*, Vol. 7, No. 2, Oktober 2016.

Khoirurrizal dan Afnan Luthfi , Maqasid al-Syari'ah dan Ketahanan Keluarga Berbasis Komunitas: Peran Muhammadiyah dan NU di Perkotaan Indonesia, *Jurnal Syariah Hukum Islam* Vol. 4, No. 1, Juni 2025. https://journal.iaidalampung.ac.id/index.php/jshi/article/view/418/314

Meillina, Wirohati dan Muhana Sofiati Utami. "Peran Hardiness dan Dukungan Sosial terhadap Stres Istri TNI yang Ditinggal ke Wilayah Rawan Konflik." *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 7, No.2 Februari 2022. https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/6180/3386

Mileaningrum, Avida, dkk. "Peningkatan Ketahanan Keluarga (Family Resilience) sebagai Bagian dari Perwujudan Ketahanan Nasional." *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 2, Juni 2023.

Prayitno, Isnu Harjo, Edi Sofwan, dan Ibrohim. "Konsep Ketahanan Keluarga yang Ideal untuk Menciptakan Keluarga yang Tangguh dan Sejahtera di Kota Tangerang Selatan" *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, Mei 2021.

Prayogi, Aditya, dan Muhammad Jauhari. "Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin: Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Nasional." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, November 2024. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/2212

Skripsi

Deflijun, Defi, Analisis Kebijakan Peraturan Kasad Nomor 43 Tahun 2016 tentang Organisasi Pembinaan Mental Kodam (Orgas Bintaldam) dalam Pembinaan Mental Meningkatkan Profesionalisme Prajurit Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (Studi pada Makodam I/Bukit Barisan), (Tesis, Universitas Medan Area, Program Magister Ilmu Administrasi Publik, 2020)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Faqih, Abdul Hamid, Upaya Pemenuhan Hak Asuh Anak Di Lingkungan Keluarga Militer (Studi Kasus Di Keluarga Batalyon Yonif Raider 509 Kostrad Kabupaten Jember), (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023)

Kafi, Kamalul, Ketahanan Keluarga pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh di Desa Kradenan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2024)

Nollima, Alih Tugas Abdi, Implementasi Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 terhadap Peran Istri TNI AD dalam Memelihara Ketahanan Keluarga, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Salatiga, 2022)

Nurfadilah, Peran Pembinaan Mental untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah dalam Keluarga TNI Muslim di Korem 031/Wira Bima Pekanbaru, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022)

Ribadi, Teguh Aung, "Strategi Pembinaan Mental Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Bagi Prajurit TNI AD (Studi Kasus di Kodam V Brawijaya Malang)" (Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)

Sahara, Rita, Pembinaan Mnetal Untuk Meninkatkan Kestabilan Emosi Prajurit TNI AL Dalam Pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam di Markas Kimal Kotabumi Lampung Utara, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)

Sundari, Rossa Bella, "Pembinaan Mental Untuk Meningkatkan Kestabilan Emosi Prajurit Marinir TNI AL Di Batalyon Infantri 7 Kabupaten Pesawaran" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2025)

Triyana, "Internalisasi Nilai Daya Juang Dan Religiositas Melalui Pembinaan Mental (Studi Fenomenologi Komando Daerah Militer XVIII/Kasuari Papua Barat)" (Disertasi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

Wijdan, Aulia, Bimbingan Rohani Islam melalui Pembinaan Mental Prajurit TNI AD untuk Membentuk Ketahanan Keluarga, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022)

Yusriyyah, Arifah Mu'annis, "Efektivitas Pelaksanaan Remaja Usia Sekolah (BRUS) Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Studi Kasus Kua Kecamatan Panti)" (Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Peraturan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor 43 Tahun 2016 tentang Pembinaan Mental Angkatan Darat.

Putusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/634/VII/2022 Tanggal 29 Juli 2022.

Website

Sukmawati, Dian Tri, "Pembinaan Metal Ideologi TNI AL"

https://id.scribd.com/document/560993953/Mental-Ideologi (Diakses pada 23 April 2026)

Wawancara

Arik Junaedi, 13 Februari 2026.

Astori A. M, Jember 7 Februari 2026.

Didimus Ardjosumito, Jember 7 Februari 2026.

Gea Rofiqoh Hasanah, Jember 7 Februari 2026.

HeppyCundamany Cakaragama, Jember 7 Februari 2026.

Muh. Agustan, Jember 7 Februari 2026.

Novalin Lotulung, Jember 7 Februari 2026.

Nur Alfirza Amadea P, Jember 7 Februari 2026.

Padel M, wawancara, Jember 7 Februari 2026.

Pedro Kuswan Sagena, 12 Februari 2026.

Sarifah Hilmi Datun H, Jember 7 Februari 2026.

Wahyuni Isra, wawancara, Jember 7 Februari 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	KONTEKS PENELITIAN
1	**2**	3	4	5	6	7
Efektivitas Pembinaan Mental Terhadap Ketahanan Keluarga Di Lingkungan TNI (Studi Kasus Di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember)	Efektivitas Pelaksanaan Pembinaan Mental Sebagai Upaya Ketahanan Keluarga Di Lingkungan TNI (Studi Kasus Di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember	• Efektivitas Pembinaan Mental di Batalyon Infaanteri 509/Balawara Yudha Jember • Ketahanan Keluarga	• Efektivitas pembinaan mental • Ketahanan Keluarga	• Perwira Staf 3 • Sersan Satu • Keluarga Anggota TNI yang mengikuti kegiatan pembinaan mental	• Jenis Penelitian: Empiris • Pendekatan: Sosiologis • Data: Wawancara dan Dokumetasi • Analisis Data: Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan	• Bagaimana pelaksanaan pembinaan mental bagi prajurit dan keluarga prajurit di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember? • Bagaimana efektivitas pembinaan mental terhadap ketahanan keluarga prajurit yang dilaksanakan di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Aulia Nabilah Fajri
NIM	: 222102010014
Program Studi	: Hukum Keluarga
Institusi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di temukan kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim, dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Mei 2026



Aulia Nabilah Fajri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

JURNAL KEGIATAN WAWANCARA

Nama : Aulia Nabilah Fajri

Nim : 222102010014

Program Studi : Hukum Keluarga

Judul Skripsi : **"Efektivitas Pembinaan Mental Terhadap Ketahanan Keluarga Di Lingkungan TNI (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember)"**

No.	Nama	Tanggal	TTD
1.	Wahyuni Isra	07/02/2026	
2.	FADEL M	07/02/2026	
3.	Novrin Lokulung	07/02/2026	
4.	DIDIMUS ARDJOSUMITO	07/02/2026	
5.	ASTORI A. M	07/02/2026	
6.	Gea Rofiqoh Haranah	07/02/2026	
7.	Muh. Agustan	07/02/2026	
8.	Sarifah Hilmi Datul Hasanah	07/02/2026	
9.	Nur Alfira Amadea P.	07/02/2026	
10.	Heppy Cunda mony Carakeagang	07/02/2026	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS SYARIAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: syariah@uinkhas.ac.id *Website*: www.fsyariah.uinkhas.ac.id

No : B- 995/Un.22/D.2.WD.1/KM.00.10.C/I/2026 26 Januari 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Kantor BAKESBANGPOL Kab. Jember
Di
Tempat

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana Strata Satu di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin kegiatan penelitian lapangan untuk skripsi yang bertempat di **BATALYON INFANTERI 509/BALAWARA YUDHA JEMBER** kepada mahasiswa berikut:

Nama	: Aulia Nabilah Fajri
NIM	: 222102010014
Semester	: 7
Prodi	: Hukum Keluarga
Judul Skripsi	: Efektivitas Pembinaan Mental Terhadap Ketahanan Keluarga Di Lingkungan TNI (Studi Kasus di Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember)

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Busriyanti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Komandan Batalyon Infanteri
509/Balawara Yudha Jember
di -
Jember

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 074/0215/415/2026

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 29 Januari 2026, Nomor: B-595/Un.22/D.2.WD.1/KM.00.10.C/1/2026, Perihal: Penelitian Skripsi

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Aulla Nabilah Fajri
NIM : 222102010014
Daftar Tim : -
Instansi : Fakultas Syariah
Alamat : Hukum Keluarga
Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian *dengan judul/terkait* Penelitian Skripsi
Lokasi : Batalyon Infanteri 509/Balawara Yudha Jember
Waktu Kegiatan : 29 Januari 2026 s/d 30 Maret 2026

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.
1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 29 Januari 2026
KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER

Ditandatangani secara elektronik

j-krep.jemberkab.go.id

Lingga Diputra, S.Sos
PEMBINA
NIP. 19751202 199901 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. 1. Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Yang Bersangkutan

1/1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BRIGADE INFANTERI 9/DHARAKA YUDHA
BATALYON INFANTERI 509/BY

SURAT KETERANGAN
Nomor Sket/ **72** / V / 2026

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

a.	Nama	: Jordan Ryco Geovany, S.Tr.(Han).
b.	Pangkat, Korps, NRP	: Lettu Inf, 1122111970000443
c.	Jabatan	: Ws. Pasipers
d.	Kesatuan	: Yonif 509/BY/9/2 Kostrad

2. Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

a.	Nama	: Aulia Nabilah Fajri
b.	NIM	: 222102010014
c.	Semester	: VIII
d.	Fakultas/Prodi	: Hukum Keluarga
e.	Judul Skripsi	: Evektifitas Pembinaan Mental terhadap ketahanan keluarga di lingkungan TNI

3. Menerangkan bahwa benar mahasiswi tersebut melaksankan penelitian Evektifitas Pembinaan Mental terhadap ketahanan keluarga di lingkungan TNI pada minggu ke II bulan Februari Ta 2026 di Asrama Yonif 509/BY Jember, untuk keperluan melengkapi data Skripsi.

4. Demikian surat keterangan ini dibuat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di Jember
pada tanggal **06** Mei 2026
a.n. Komandan Batalyon Infanteri 509
Ws. Pasipers,

Jordan Ryco Geovany, S.Tr.(Han).
Letnan Satu Inf NRP 1122111970000443

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Perwira Staf 3 dan Sertu

1. Bagaimana penerapan pedoman pelaksanaan pembinaan mental di satuan?
2. Apakah terdapat juknis arahan tambahan dari komandan dan pabintal mengenai pelaksanaan pembinaan mental?
3. Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembinaan mental?
4. Bagaimana peran unsur pimpinan dalam melaksanakan pembinaan mental?
5. Apa saja sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembinaan mental?
6. Metode penyampaian pembinaan mental biasanya dilakukan seperti apa?
7. Siapa saja aparat yang teribat dalam pembinaan mental?
8. Berapa lama durasi dalam pelaksanaan pembinaan mental?

Kepada Prajurit dan Istrinya

1. Upaya apa saja yang dilakukan satuan untuk meningkatkan ketahanan keluarga prajurit?
2. Apakah pembinaan mental berdampak pada ketahanan keluarga?
3. Apakah materi pembinaan bintal sudah mencakup aspek keharmonisan keluarga?
4. Selain pembinaan mental adakah usaha yang dilakukan untuk ketahanan keluarga?
5. Bagaimana respon prajurit dan persit terhadap pelaksanaan pembinaan mental?
6. Apa saja sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembinaan mental
7. Bagaimana respon dan partisipasi prajurit dan persit dalam pelaksanaan pembinaan mental
8. Dalam konteks keluarga prajurit, indikator apa saja yang digunakan untuk menilai ketahanan keluarga?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

		Halaman
DAFTAR ISI		i
RINGKASAN EKSEKUTIF		ii
Keputusan Kasad Nomor Kep/634/VII/2022 tanggal Juli 2022 tentang Pembinaan Mental Fungsi Komando		1
LAMPIRAN		
BAB I	PENDAHULUAN	3
1.	Umum	3
2.	Maksud dan Tujuan	4
3.	Ruang Lingkup dan Tata Urut	4
4.	Dasar	4
5.	Pengertian	
BAB II	POKOK-POKOK PEMBINAAN MENTAL FUNGSI KOMANDO	4
6.	Umum	5
7.	Pedoman Umum	6
8.	Tujuan dan Sasaran	6
9.	Esensi BFK	7
10.	Penggolongan BFK	7
11.	Komponen BFK	7
12.	Parameter BFK	8
13.	Metode BFK	
BAB III	PENYELENGGARAAN BINTAL FUNGSI KOMANDO	9
14.	Umum	9
15.	Penyelenggaraan BFK Umum	11
16.	Penyelenggaraan BFK Khusus	
BAB IV	PENUTUP	15
17.	Keberhasilan	15
18.	Penyempurnaan	
LAMPIRAN A	PENGERTIAN	16
LAMPIRAN B	TATA CARA IBADAH, SIMULASI PANCASILA DAN CONTOH CHEKLIS	18

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

TENTARA NASIONAL INDONESIA
MARKAS BESAR ANGKATAN DARAT

Lampiran Keputusan Kasad
Nomor Kep/634/VII/2022
Tanggal 29 Juli 2022

PETUNJUK TEKNIS
PEMBINAAN MENTAL FUNGSI KOMANDO

BAB I
PENDAHULUAN

1. **Umum**.

a. Tugas dan kewajiban setiap unsur Komandan/Pimpinan/Perwira Atasan di Satuan Jajaran TNI AD diantaranya adalah menjamin ketangguhan mental prajurit dan PNS TNI AD beserta keluarganya, yang berada dibawah komandonya.[1] Tugas dan kewajiban tersebut dilaksanakan dalam bentuk pembinaan mental (Bintal) fungsi komando, meliputi komponen Bintal Rohani, Ideologi, dan Kejuangan. Kegiatan Bintal Fungsi Komando menjadi tumpuan dalam membangun tatanan norma dasar kehidupan yang berlaku di lingkungan Satuan Jajaran TNI AD. Oleh karena itu, proses penyelenggaraan kegiatannya harus disusun secara tepat, konsisten, dan berkesinambungan, guna mencapai hasil pembinaan yang optimal.

b. Proses penyelenggaraan Bintal Fungsi Komando di Satuan Jajaran TNI AD saat ini masih berpedoman pada Keputusan Kasad Nomor Kep/897/IX/2019 tanggal 23 September 2019 tentang Petunjuk Teknis Bintal Fungsi Komando. Dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kelemahan, terutama yang terkait dengan substansi pembinaan dan formulasi tahapan penyelenggaraan. Mengingat indikator utama hasil Bintal TNI AD adalah persentase tingkat pelanggaran yang terjadi di Satuan Jajaran TNI AD. Maka substansi Bintal Fungsi Komando, harus berdampak langsung dalam meminimalisasi terjadinya berbagai bentuk pelanggaran di Satuan Jajaran TNI AD. Guna mencapai hal tersebut, dituntut perumusan formulasi tahapan penyelenggaraan yang berorientasi untuk memelihara, meningkatkan atau mengembalikan kondisi mental prajurit dan PNS TNI AD beserta keluarganya. Oleh karena itu, diperlukan revisi terhadap Juknis yang ada saat ini, guna mewujudkan proses penyelenggaraan Bintal Fungsi Komando yang lebih tepat, efektif, efisien, dan adaptif di masa mendatang.

c. Juknis Bintal Fungsi Komando ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi setiap unsur Komandan/Pimpinan/Perwira Atasan di Satuan Jajaran TNI AD dalam merencanakan, menyiapkan, dan melaksanakan kegiatan Bintal Fungsi Komando di Satuannya. Disamping itu, Juknis ini dapat pula dijadikan sebagai sumber bahan ajaran di lembaga pendidikan TNI AD.

2. **Maksud dan Tujuan**.

a. **Maksud**. Juknis ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang proses penyelenggaraan Bintal Fungsi Komando di lingkungan Satuan Jajaran TNI AD.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

TENTARA NASIONAL INDONESIA
MARKAS BESAR ANGKATAN DARAT

Lampiran Keputusan Kasad
Nomor Kep/634/VII/2022
Tanggal 29 Juli 2022

PENGERTIAN

1. **Akhlak**. Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.

2. **Bintal Fungsi Komando**. Bintal Fungsi Komando adalah kegiatan pembinaan untuk memelihara, meningkatkan dan mengembalikan mental prajurit dan PNS TNI AD beserta keluarganya yang religius, nasionalis, dan militan berdasarkan nilai-nilai agama, idiologi, dan kejuangan di lingkungan TNI AD yang penyelenggaraannya menjadi kewajiban dan tanggung jawab Komando (komandan/pimpinan/perwira atasan).

3. **Ideologi**. Ideologi adalah kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup.

4. **Keimanan dan Ketakwaan**. Keimanan dan Ketakwaan adalah keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kesadaran melaksanakan segala perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya sesuai ajaran agama masing-masing yang ditindaklanjuti dengan perbuatan akhlak/moral yang baik.

5. **Kejuangan**. Kejuangan adalah nilai-nilai yang mengandung semangat pengabdian yang diwujudkan dalam sikap yang ikhlas berkorban, tahan menderita, tidak putus asa (pantang menyerah) serta mendahulukan kepentingan Bangsa dan Negara.

6. **Mental**. Mental adalah Mental adalah kondisi jiwa yang terpantul dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap berbagai situasi yang dihadapi.

7. **Militansi**. Militansi adalah ketanggguhan dalam berjuang.

8. **Nasionalis**. Nasionalis adalah kecintaan kepada Tanah Air, nusa dan bangsa (kesetiaan kepada NKRI).

9. **Pembinaan**. Pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan meyempurnakan apa yang telah ada yang sesuai dengan yang diharapkan.

10. **Pembinaan Mental Ideologi**. Pembinaan mental ideologi adalah kegiatan pembinaan untuk memelihara, meningkatkan dan mengembalikan mental prajurit dan PNS TNI AD beserta keluarganya yang nasionalis berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

11. **Pembinaan Mental Kejuangan**. Pembinaan mental kejuangan adalah kegiatan pembinaan untuk memelihara, meningkatkan dan mengembalikan mental prajurit dan PNS TNI AD beserta keluarganya yang militan berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Prajurit, Sapta Marga, 8 Wajib TNI Perjuangan TNI 1945 dan Panca Prastya Korpri.

UNIVERSITAS NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

12. **Pembinaan Mental Rohani**. Pembinaan Mental Rohani adalah kegiatan pembinaan untuk memelihara, meningkatkan dan mengembalikan mental prajurit dan PNS TNI AD beserta keluarganya yang religius berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak/moral dan peribadatan sesuai nilai-nilai agama.

13. **Pembinaan Mental TNI AD**. Pembinaan Mental TNI AD adalah kegiatan pembinaan untuk memelihara, meningkatkan dan mengembalikan mental prajurit dan PNS TNI AD beserta keluarganya berdasarkan nilai-nilai agama, idiologi, dan kejuangan di lingkungan TNI AD.

14. **Religius**. Religius adalah keyakinan atas adanya yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan alam semesta, yang didalamnya terdapat perasaan, tindakan dan pengalaman yang bersifat individual.

15. **Rohani**. Rohani adalah kondisi kejiwaan seseorang dimana terbentuk keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, peribadatan serta moral/akhlak yang luhur dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan, dengan sesamanya maupun dengan diri pribadi dan lingkungannya.

16. **Simulasi**. Simulasi adalah kegiatan pembinaan yang memperagakan sesuatu atau tokoh dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan atau peran sesungguhnya, disertai alat perlengkapan dan sarana prasarana pendukung. Misalnya simulasi Pancasila dan simulasi Sapta Marga.

Autentikasi
DIREKTUR AJUDAN JENDERAL TNI AD,

MARKAS BESAR TNI ANGKATAN DARAT
DIREKTUR
DIREKTORAT AJUDAN JENDERAL

FAISAL AHMAD, S.I.P., M.M.,CHRMP.
BRIGADIR JENDERAL TNI

a.n. KEPALA STAF ANGKATAN DARAT
KEPALA DINAS PEMBINAAN MENTAL,

Tertanda

HINDRO MARTONO
BRIGADIR JENDERAL TNI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sikap dan perilaku juga sangat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan aktifitas kehidupan. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya terhadap diri pribadi atau keluarganya, namun akan berdampak pula terhadap eksistensi organisasi dan lingkungannya. Sikap dan perilaku di lingkungan Satuan Jajaran TNI AD, telah diikat oleh tatanan norma kehidupan yang berlaku dilingkungan TNI AD. Maka, tampilan sikap dan perilaku setiap personel Satuan Jajaran TNI AD, harus sesuai dengan tatanan norma tersebut. Oleh sebab itu, program Bintal Fungsi Komando yang dilaksanakan, harus memenuhi tuntutan adanya perubahan sikap dan perilaku secara signifikan, sesuai dengan tatanan norma kehidupan yang berlaku di lingkungan TNI AD.

10. **Penggolongan Bintal Fungsi Komando**. Program Bintal Fungsi Komando di Satuan Jajaran TNI AD digolongkan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu; Bintal Fungsi Komando Umum dan Bintal Fungsi Komando Khusus.

a. **Bintal Fungsi Komando Umum**. Program Bintal Fungsi Komando Umum adalah program pembinaan mental yang dilaksanakan secara rutin di Satuan Jajaran TNI AD, guna memelihara dan meningkatkan kondisi mental prajurit dan PNS TNI AD atau keluarganya.

b. **Bintal Fungsi Komando Khusus**. Program Bintal Fungsi Komando Khusus adalah program pembinaan mental yang dilaksanakan dalam situasi khusus (insidentil) di Satuan Jajaran TNI AD, guna mengembalikan kondisi mental prajurit dan PNS TNI AD atau keluarganya.

11. **Komponen Bintal Fungsi Komando**. Komponen Bintal Fungsi Komando terdiri dari komponen Bintal Rohani, komponen Bintal Ideologi dan komponen Bintal Kejuangan.

a. **Komponen Bintal Rohani**. Meliputi aspek Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan YME, Akhlak/Moral dan Peribadatan, sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

b. **Komponen Bintal Ideologi**. Meliputi nilai-nilai yang terkandung dalam Butir-Butir Pancasila.

c. **Komponen Bintal Kejuangan**. Meliputi nilai-nilai yang terkandung dalam Sapta Marga, Sumpah Prajurit, 8 (Delapan) Wajib TNI, Panca Prasetya Korpri dan Perjuangan TNI 1945.

12. **Parameter Bintal Fungsi Komando**. Parameter Bintal Fungsi Komando merupakan tolok ukur hasil proses pembinaan yang dilaksanakan dan menjadi pedoman standarisasi dalam menilai kondisi mental prajurit dan PNS TNI AD maupun keluarganya, sesuai aspek-aspek komponen Bintal Fungsi Komando.

a. **Parameter Bintal Rohani**. Parameter Bintal Rohani adalah mewujudkan kondisi mental prajurit dan PNS TNI AD beserta keluarganya yang **Religius**, berdasarkan nilai-nilai ajaran agamanya yang meliputi nilai Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME, nilai akhlak/moral, dan nilai peribadatan.

b. **Parameter Bintal Ideologi.** Parameter Bintal Ideologi adalah mewujudkan kondisi mental prajurit dan PNS TNI AD beserta keluarganya yang **Nasionalis**, berdasarkan nilai-nilai Ideologi Pancasila.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. **Parameter Bintal Kejuangan**. Parameter Bintal Kejuangan adalah mewujudkan kondisi mental prajurit dan PNS TNI AD beserta keluarganya yang **Militan**, berdasarkan nilai-nilai Sapta Marga, Sumpah Prajurit, 8 (delapan) Wajib TNI, Panca Prasetya Korpri dan Perjuangan TNI 1945.

13. **Metode Bintal Fungsi Komando**. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan BFK di Satuan Jajaran TNI AD, sebagai berikut:

a. **Ceramah**. Metode ceramah adalah penyajian materi pembinaan mental oleh pemateri melalui penuturan/penjelasan secara langsung dihadapan peserta/audien pembinaan.

b. **Diskusi**. Metode diskusi adalah penyajian materi pembinaan mental oleh pemateri melalui kegiatan tukar menukar pendapat dalam kelompok kecil maupun besar, dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, kesepakatan, maupun keputusan.

c. **Tanya jawab**. Metode tanya-jawab adalah penyajian materi pembinaan mental oleh pemateri melalui pemberian pertanyaan yang harus dijawab, baik dari pemateri kepada peserta/audien maupun sebaliknya.

d. **Resitasi**. Metode resitasi adalah penyajian materi pembinaan mental oleh pemateri melalui pemberian tugas-tugas tertentu, agar peserta melakukan kegiatan pembinaan.

e. **Demonstrasi**. Metode demonstrasi adalah penyajian materi pembinaan mental oleh pemateri melalui kegiatan memperagakan dan menunjukkan suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu, baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan dalam memahami materi pembinaan.

f. **Simulasi**. Metode simulasi adalah penyajian materi pembinaan mental oleh pemateri melalui kegiatan memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan sesungguhnya.

g. **Praktek terbimbing**. Metode praktek terbimbing adalah penyajian materi pembinaan mental oleh pemateri melalui kegiatan membantu/mengarahkan peserta pembinaan untuk memahami/dapat melakukan sesuatu secara optimal.

h. **Konseling**. Metode konseling adalah penyajian materi pembinaan mental oleh pemateri melalui kegiatan pemberian bantuan dalam bentuk wawancara atau teknik lainnya kepada peserta pembinaan.

i. **Kunjungan**. Metode kunjungan adalah penyajian materi pembinaan mental oleh pemateri melalui peninjauan/pengamatan langsung terhadap peserta pembinaan.

j. **Pemutaran film**. Metode pemutaran film adalah penyajian materi pembinaan mental oleh pemateri melalui penayangan film dokumenter dengan menggunakan media audio visual untuk menyampaikan pesan-pesan pembinaan mental.

k. **Observasi**. Metode observasi adalah penyajian materi pembinaan mental oleh pemateri melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap peserta pembinaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, guna mendapatkan kesesuaian data dan fakta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

l. **Kuesioner**. Metode kuesioner adalah penyajian materi pembinaan mental oleh pemateri melalui kegiatan pemberian pertanyaan-pertanyaan secara tertulis dan dijawab oleh peserta pembinaan.

m. **Testimoni**. Metode testimoni adalah penyajian materi pembinaan mental oleh pemateri melalui kegiatan pemberian kesaksian oleh seseorang tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta pembinaan.

BAB III
PENYELENGGARAAN BINTAL FUNGSI KOMANDO

14. **Umum**. Kegiatan Bintal Fungsi Komando di Satuan Jajaran TNI AD, diselenggarakan dalam rangka mewujudkan ketangguhan kondisi mental prajurit dan PNS TNI AD beserta keluarganya yang Religius, Nasionalis dan Militan. Ketiga cerminan ketangguhan mental tersebut merupakan penopang terwujudnya norma dasar kehidupan prajurit, serta penentu strategis dalam menekan/mencegah terjadinya pelanggaran yang menjadi indikator utama keberhasilan pembinaan mental di lingkungan Satuan Jajaran TNI AD. Oleh karena itu, proses pembinaannya tidak hanya bersifat pemeliharaan dan peningkatan kondisi mental terhadap keseluruhan personel Satuan saja, namun yang paling utama harus dapat menyentuh personel-personel yang terindikasi mengalami permasalahan mental dan berpotensi melakukan pelanggaran. Indikasi awal setiap pelanggaran yang terjadi, pada dasarnya disebabkan oleh tingkat pemahaman dan implementasi nilai-nilai komponen mental (rohani, ideologi dan kejuangan) yang rendah. Bertitik tolak dari hal tersebut, maka proses penyelenggaraan Bintal Fungsi Komando di lingkungan Satuan Jajaran TNI AD, dititikberatkan kepada proses pemeliharaan dan peningkatan, serta pengembalian kondisi mental prajurit dan PNS TNI AD beserta keluarganya, yang dilaksanakan melalui 2 (dua) kegiatan pembinaan, yaitu; Bintal Fungsi Komando Umum dan Bintal Fungsi Komando Khusus.

15. **Penyelenggaraan Bintal Fungsi Komando Umum**.

a. **Hakikat**.

1) Program Bintal Fungsi Komando Umum diselenggarakan dalam rangka memelihara dan meningkatkan kondisi mental Rohani, Ideologi atau Kejuangan prajurit dan PNS TNI AD beserta keluarganya.

2) Kegiatan yang diselenggarakan berlaku umum untuk seluruh personel Satuan, dan bisa juga melibatkan komponen masyarakat sekitar Satuan.

3) Merupakan kegiatan rutin dan pada umumnya sudah menjadi agenda tetap di Satuan Jajaran TNI AD.

b. **Pertimbangan**. Pertimbangan penyelenggaraan Bintal Fungsi Komando Umum didasarkan kepada kebutuhan untuk tetap menjaga kondisi mental personel Satuan, sesuai dengan norma dasar kehidupan prajurit yang berlaku di lingkungan Satuan Jajaran TNI AD. Khususnya pencegahan keterpengaruhan terhadap dinamika kehidupan sosial/lingkungan yang tidak sesuai dengan norma dasar kehidupan prajurit TNI AD, serta penanaman sikap dan perilaku yang bersumber dari pemahaman dan implementasi nilai-nilai kerohanian, ideologi dan kejuangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. **Perencanaan**. Program Bintal Fungsi Komando Umum di lingkungan Satuan Jajaran TNI AD direncanakan sepanjang tahun program. Adapun macam-macam kegiatannya, atas petunjuk dan kebijakan Komandan Satuan dengan merujuk kepada macam-macam kegiatan pembinaan mental yang telah diselaraskan oleh Komando Atas (Satuan Bintal Kotama/Balakpus). Tiap-tiap macam kegiatan yang akan dilaksanakan, dimasukkan dalam program kerja/kalender kegiatan Satuan.

d. **Pengorganisasian**. Organisasi penyelenggaraan Bintal Fungsi Komando Umum disusun sesuai dengan prosedur penyusunan organisasi kegiatan yang berlaku pada umumnya. Perwira Bintal Satuan dapat menunjuk dan mengoordinir personel-personel yang memiliki kapabilitas sebagai tenaga pembina mental di Satuannya. Apabila di Satuan yang bersangkutan tidak ada pejabat Perwira Bintal Satuan, tugas-tugasnya dijalankan oleh Pejabat Personel Satuan, atau dapat berkoordinasi dengan Satuan Bintal Komando Atas atau Satuan samping di wilayahnya. Bila diperlukan, dapat bekerja sama dengan instansi pemerintah terkait atau lembaga non pemerintah setempat secara selektif.

e. **Pelaksanaan**. Kegiatan Bintal Fungsi Komando Umum dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah tersusun dalam program kerja/kalender kegiatan Satuan. Ketentuan pelaksanaan yang terkait dengan tahapan, metode, ataupun mekanisme kegiatannya, merujuk kepada ketentuan yang berlaku pada umumnya, sesuai dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan. Secara umum, macam kegiatan Bintal Fungsi Komando Umum telah diselaraskan oleh Satuan Bintal Komando Atas. Namun para Komandan Satuan dapat pula menentukan macam-macam kegiatan pembinaan mental lainnya, sesuai dengan situasi dan kondisi Satuan masing-masing. Beberapa alternatif kegiatan yang dapat dilaksanakan, sebagai berikut;

1) Bintal Rohani.
   a) Ibadah siang bersama sesuai agamanya.
   b) Peringatan hari besar agama.
   c) Do'a bersama.
   d) Ceramah/kajian/pentas seni keagamaan.
2) Bintal Ideologi.
   a) Pengucapan Pancasila pada saat apel.
   b) Simulasi tentang Pancasila.
   c) Ceramah/kajian tentang Pancasila.
3) Bintal Kejuangan.
   a) Pengucapan Sumpah Prajurit, Sapta Marga, 8 Wajib Panca Prasetya Korpri pada saat apel.
   b) Simulasi tentang Nilai Perjuangan TNI 1945.
   c) Ceramah/kajian tentang Nilai Perjuangan TNI 1945.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Didimus Ardjosumito dan Ibu Novalin Lotulung



Wawancara dengan Bapak Muh. Agustan dan Ibu Sarifah Hilmi Datul H

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Wawancara dengan Bapak Astori dan Ibu Gea Rofiqoh Hasanah



Wawancara dengan Bapak Heppy Heppy Cundamany Cakaragana dan Ibu Nur Alfirza Amadea Putri



Wawancara dengan Bapak Padel dan Ibu Wahyuni Isra

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Wawancara dengan Bapak Arik Junaedi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BIODATA DIRI



A. Identitas Diri

Nama	: Aulia Nabilah Fajri
NIM	: 222102010014
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 14 September 2003
Alamat	: Dsn Dam Saola, RT/RW 003/001, Desa Tegalrejo, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember
Fakultas/Program Studi	: Syariah/Hukum Keluarga
Email	: aulianabilah1409@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Jurumudi 2
2. MTSN 3 Tangerang
3. SMA Muhammadiyah 3
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id